

**PEMBENTUKAN REGULASI DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DONOWARIH
KARANG PLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Ahmad faris Rochman
NIM 12140146**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**PEMBENTUKAN REGULASI DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH DONOWARIH
KARANG PLOSO MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Dianjurkan Oleh:

**Ahmad faris Rochman
NIM 12140146**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

PEMBENTUKAN REGULASI DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH DONOWARIH
KARANGPLOSO MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Faris Rochman
12140146

Telah Disetujui

Pada Tanggal Agustus 2016

Oleh:

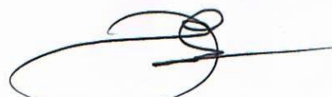
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP 197308232000031002

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBENTUKAN REGULASI DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DONOWARIH
KARANGPLOSO MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Faris Rochman
NIM. (12140146)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Februari 2017 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1008

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1002

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1002

Penguji utama

Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed
NIP. 19741025 200801 2015

Tanda Tangan









Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19680403 199803 1002

HALAMAN PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRAHMANIRRAHIM...

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, kutuangkan tinta hitam penuh makna sebagai bukti kesungguhanku dalam meraih cita-cita, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak H. Taufiq Rochman dan Ibu Luailik,

Yang senantiasa mencurahkan ketulusan doa restunya, memberi tetesan kasih sayang sebagai penyejuk jiwa yang tiada batas dengan kebesaran jiwanya, serta dukungan baik material maupun mental sehingga dapat mengantarkan langkah kecil penulis menuju sebuah kesuksesan.

Kakakku tersayang Dian Khoir Amalia dan adekku tersayang Refna An Adella

Yang telah menjadi penyemangat dalam hidupku. Semoga kara ini bisa menjadi motivasi di bangku pendidikan dalam menggapai cita-citaku

Untuk semua keluargaku

Ukhtiku Satria fitri yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah saat menghadapi kesulitan dalam penyusunan skripsi ini. Sahabat-sahabatku (irfan, ahmad, hanif, ahmad, ulul, ridho, satria, fajri) sahabat seperjuangan secangkir kopi yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini. Saudara seperjuangan di jurusan PGMI angkatan 2012 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, suka duka bersama kalian yang membeuatku menjadi dewasa dalam menghadapi segala masalah.

Terima kasih banyak atas ketulusan doa dan butiran-butiran motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

MOTTO

“ Berangkatlah dengan penuh keyakinan, Berjalan penuh keikhlasan,
Istiqomah dalam menghadapi cobaan. ”



Dr. Muhammad Walid, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Faris Rochman

Malang, 21 November 2016

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad faris Rochman

NIM : 12140146

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Pembentukan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangpulo Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 21 November 2016



Ahmad faris Rochman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul Pembentukan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Donowarih Karangploso Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu memberikan bimbingan dan motivasi. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusum dengan baik dan rapi.

5. Ayahanda H. Taufiq Rochman dan Ibunda Luailik yang paling kusayangi, yang telah mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak lupa kepada Dian Khoir Amalia, Syaifuddin, dan Refna An Adella (Adik tercinta) yang telah menjadi motivator dalam menyelesaikan tugas ini.
6. Ibu Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Semua Dewan Guru beserta staf karyawan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang yang telah memberikan bantuan dan bimbingan baik dalam bentuk moril maupun spiritual kepada kami dan memberikan informasi-informasi yang kami butuhkan.
8. Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang yang banyak membantu sehingga peneliti mendapat data dalam penyelesaian skripsi.
9. Saudara seperjuangan di jurusan PGMI angkatan 2012 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, suka duka bersama kalian yang membuatku menjadi dewasa dalam menghadapi segala masalah.

10. Sahabat-sahabatku (irfan, ahmad, hanif, ahmad, ulul, ridho, satria, fajri) sahabat seperjuangan secangkir kopi yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.

11. Ukhtiku Satria fitri yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah saat menghadapi kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.

12. Dan semua pihak yang turut membantu dan memotivasi hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan rahmat dan kebaikan Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat.

Akhinya untuk itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua demi mendorong untuk perbaikan Tugas Akhir ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Amin Yarobbal Alamin.

Malang, 21 November 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nno. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â
 Vocal (i) panjang = î
 Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأ = aw
 يَأ = ay
 وَا = û
 يَأ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	39
Tabel 3.2 Analisis dan Model Interaktif	45
Tabel 4.1 Identitas MI Al-Hidayah	54
Tabel 4.2 Data Guru MI Al-Hidayah	61
Tabel 4.3 Data Siswa	63
Tabel 4.4 Sarana dan Prasana MI Al-Hidayah	44
Tabel 4.5 Pengamatan Kegiatan Pramuka	69
Tabel 4.6 Laporan Perubahan Tingkah Laku	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto-foto Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah

Lampiran 4 : Data Guru

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Pembina Pramuka

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Anggota Pramuka atau Siswa

Lampiran 8 : Bukti Konsultasi

Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Regulasi Diri	13
1. Pengertian Regulasi Diri	13
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Diri	14
3. Strategi Dalam Regulasi Diri	16
B. Konsep Pramuka	19
1. Pengertian Pramuka	19

2. Macam-macam Anggota Gerakan Pramuka.....	22
3. Kode Kehormatan Pramuka	24
4. Sifat Kepramukaan.....	26
5. Fungsi Kepramukaan.....	26
C. Pembentukan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian.....	30
1. Pendekatan Penelitian	30
2. Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Data Dan Sumber Data.....	35
1. Jenis Data	35
2. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Wawancara	37
2. Observasi	40
3. Dokumentasi	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
H. Prosedur Penelitian	46

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang	
1. Sejarah MI Al-Hidayah	48
2. Lokasi Penelitian	49
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Hidayah	50
4. Struktur Organisasi MI Al-Hidayah.....	52
5. Kurikulum MI Al-Hidayah	54
Kondisi Objektif MI Al-Hidayah.....	54

6. Analisis Kondisi Pendidikan Masa Datang	58
7. Tenaga Kependidikan MI Al-Hidayah	59
8. Data Guru MI Al-Hidayah.....	60
9. Peserta dan Prasana MI Al-Hidayah	61
10. Sarana dan Prasana MI Al-Hidayah.....	62
B. Temuan Penelitian	
1. Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang	64
2. Pembentukan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang	71
3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembentukan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.....	78
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.....	82
B. Kegiatan Pramuka Dalam Pembentukan Regulasi Diri Siswa di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang	85
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Dalam Pembentukan Regulasi Diri Siswa di MI Al- Hidayah Donowarih Karangploso Malang.....	87
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rochman, Achmad Faris,. 2016. *Pembentukan Regulasi Diri Siswa melalui Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtida'iyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA

Kata Kunci: *Pembentukan Regulasi Diri Siswa, Kegiatan Pramuka*

Regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Regulasi diri dapat terbentuk selain melalui kegiatan formal, juga dapat melalui kegiatan informal misalnya pramuka. Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan kependuan yang diberi tugas untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia agar berwatak luhur dan tinggi mental, moral, cerdas terampil serta sehat jasmani dan rohaninya sehingga menjadi manusia Pancasila.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, (2) mengetahui pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembina pramuka. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang dilaksanakan pada hari sabtu pukul 14.00 WIB sampai 16.15 WIB yang di ikuti oleh kelas IV, V, dan IV dengan materi PBB, Kepramukaan, P3K, morse, tali temali, dan pemetaan. (2) Peran kegiatan pramuka dalam membentuk regulasi diri siswa sesuai dengan dasa dharma yang ke-3 Patriot yang sopan dan kesatria. Tingkah laku ini bisa dilihat dari sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pramuka. Siswa dibisakan melakukan segala sesuatunya dengan tingkah laku yang baik sehingga nantinya siswa terbiasa dengan akhlakulkarimah. (3) Faktor penghambat meliputi a) kurangnya kesadaran mengikuti pramuka b) kondisi cuaca c) lingkungan luas yang tidak mendukung, sedangkan faktor pendukung a) tata tertib yang mendukung b) pembinaan profesional c) dukungan dari kepala sekolah beserta jajarannya.

الملخص

رحمن، أحمد فارس. 2016. تشكيل التنظيم الذاتي للطلاب يمر بالأنشطة الكشفية في المدرسة الابتدائية "الهداية" دونواريه كاراع فلوسو مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية المدرس الابتدائية، كلية العلوم وتدریس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. تحت الإشراف: عبد الغافور الماجستير.

الكلمة الرئيسية: تشكيل التنظيم الذاتي للطلاب، الأنشطة الكشفية.

التنظيم الذاتي هو القدرة على تنظيم السلوك وتنفيذ هذا السلوك باعتباره استراتيجية التي تؤثر على التأدية الشخص ليلبغ الهدف أو الإنجازات كدليل على الإرتقاء. التنظيم الذاتي قد شكل عدا الأنشطة الرسمية، وأيضاً يمر بالأنشطة غير الرسمية كالكشفية. الحركة الكشفية هي حركة التعليم الكشفية نظراً للمهمة تثقيف الأطفال والشباب اندونيسي لطبع العالي وعالية العقلية والأخلاقية وذكي المهرة وصحية جسدياً وروحياً لتصبح البانشاسيلا البشري.

هدف هذا البحث هو: (1) لمعرفة الأنشطة الكشفية في المدارس الابتدائية "الهداية" دونواريه كاراع فلوسو مالانج، (2) لمعرفة تشكيل التنظيم الذاتي للطلاب يمر بالأنشطة الكشفية في المدارس الابتدائية "الهداية"، (3) لمعرفة العوامل الدافع والعائق في تنظيم الذاتي للطلاب يمر بالأنشطة في المدرسة الابتدائية "الهداية".

لتحقيق الغرض السابق، استخدم منهج وصفي. المواضيع في هذا البحث هو رئيس المدرسة، قسم طالب، ومشرف الكشفية. طريقة جمع البيانات هي المقابلة، الملاحظة والتوثيق. طريقة الصحة البيانات بالتثليث من المصادر وطريقة أما طريقة تحليل البيانات المستخدمة تتكون من التثقيص البيانات، عرض البيانات والإستنتاج.

أظهرت النتائج البحث أن (1) التنفيذ الأنشطة الكشفية في هذه المدرسة نفذ يوم السبت في الساعة الثانية حتى الساعة الرابعة والربع مساءً التي تتبعها الفصل الرابع، الخامس والرابع مع المواد للأمم المتحدة، الكشفية، الصندوق الدواء، مورس، الحبال، ورسم الخرائط (2) دور الكشفية في شكل من أشكال التنظيم الذاتي للطلاب وفقاً للداسا درما الثالث "باتريوت مهذباً والفرسان". نظر هذا السلوك من المواقف الطلاب قبل وبعد الكشفية. الطلاب تفعل كل شيء مع حسن السلوك حتى ليجعل أخلاق الكريمة (3) العوامل العائق، مثل أ) نقص الوعي لتتبع الكشفية ب) الظروف الجوية ج) البيئة الشاملة التي لاتدعم، أما العوامل الدافع، مثل أ) النظام الذي يدعم ب) التطوير المهني ج) دعم رئيس المدرسة وموظفيهم.

ABSTRAK

Rochman, Achmad Faris,. 2016. The formation of self-regulation students through the scout on *Madrasah Ibtida'iyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang*. Skripsi, teacher of Madrasah Ibtidaiyah education major, faculty of Tarbiyah science and teacher training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA

Key word: The formation of self-regulation students through the scout

Self-regulation is the ability for regulating and doing the behavior as influence strategies to students in order to reaching the goal or achievement as increase evidence. Self-regulation is not only be formed in formal learning, but also in informal activities. Such as: Scout. Scout movement The Scout Movement is a movement of scouting education that give the task of educating children and young people of Indonesia that noble character and high mental, moral, intelligent skilled and healthy physically and spiritually to be a good nationalism.

The purpose of this study was to: (1) determining of scouts in the Elementary School of Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, (2) determining the formation of self-regulation of students through the scouts in the Elementary School Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, (3) determine the factors supporting and inhibitors in the regulation of self-esteem through the scouts at Madrasah Al-Hidayah Elementary Donowarih Karangploso Malang. To achieve the above purpose, use descriptive qualitative research approach. Subjects in this study is the principal, student, wakakur, and scoutmaster.

Methods of data collections are by interview, observation and documentation. Technique authenticity of data by triangulation of sources and methods, dependability, and confirmability. Data analysis technique used consisted of data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that, (1) The implementation of scouting in MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang are conducted on Saturdays at 14:00 pm until 16:15 pm which is followed by a class IV, V, and IV with the material of the United Nations, Scouting, P3K, morse, ropes, and mapping. (2) The role of the scouts in the form of self-regulation of students in accordance with dharma dasa 3rd Patriot polite and knights. This behavior can be seen from the students' attitudes before and after the scouts. Students dibisakan do everything with good behavior so that later the students familiar with akhlakulkarimah. (3) inhibiting factors include a) lack of awareness following the scout b) weather conditions c) comprehensive environment that does not support, while supporting factors a) order that supports b) professional development c) the support of principals and their staffs.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹ Oleh sebab itu perlu adanya pembentukan tingkah laku manusia melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Beberapa prinsip dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan: Pertama pendidikan berlangsung seumur hidup. Dalam hadits di bawah ini sudah diterangkan mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan, maksudnya mencari ilmu bagi orang laki-laki maupun perempuan adalah wajib atau diwajibkan. Hadits yang berbunyi:

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)²

Kedua, bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua manusia. Ketiga, bagi manusia pendidikan merupakan suatu kehausan, kerana dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang yang disebut manusia seluruhnya.

Ketentuan UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab V1 pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilakukan dalam lingkup sekolah mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal lebih bersifat nonformal yang terorganisasi. Salah satu pendidikan non formal yang diunggulkan di Indonesia yaitu kegiatan pramuka.³

Pramuka menjadi salah satu ajang dan kekuatan non formal yang mampu bertahan secara politik dan ekonomi sehingga keberadaannya harus diperhitungkan sebagai institusi strategis yang dimiliki Bangsa Indonesia. Institusi strategis adalah sebagai salah satu benteng penting dalam menjaga nilai-nilai kepribadian Bangsa. Untuk mencapai tujuan nasional yang telah ditetapkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-4, perlu adanya partisipasi yang aktif dari seluruh rakyat, termasuk Pramuka.

² syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani, Shohih At-Tarqhub wa Al-Tarhib (Jakarta:Pustaka Sahifa: 2007) hlm 176

³ Ramacahyati, Perbedaan Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal, <https://ramacahyati8910.wordpress.com/2012/11/15/perbedaan-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/>, pada tanggal 17 September 2016 pukul 12.21 WIB

Untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila tersebut Gerakan Pramuka berpartisipasi aktif, dengan jalan melaksanakan usaha pendidikan kepada anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.⁴

Dalam usaha melaksanakan pendidikan kepramukaan tersebut telah ditegaskan dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka bahwa Gerakan Pramuka Berdasarkan Pancasila. Sedangkan tujuan pendidikan Gerakan Pramuka telah ditegaskan pula dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang antara lain dapat disingkat, untuk membentuk manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragama, tinggi kecerdasan dan keterampilannya, kuat dan sehat fisiknya agar menjadi warga negara Indonesia yang ber-Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.⁵

Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 238 Tahun 1961 junto Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 12 Tahun 1971, Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan kepanduan yang diberi tugas untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia agar berwatak luhur dan tinggi mental, moral, cerdas terampil serta sehat jasmani dan rohaninya sehingga menjadi manusia Pancasila yang mampu sebagai kader pembangunan bangsa. Jadi, jelaslah bahwa gerakan pramuka itu merupakan

⁴ H. S. Poernoto, *Cara Mendidik Pramuka Bermoral Pancasila Seri Metodologi 2*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 1983) hlm. 13

⁵ Ibid

suatu wadah dan sarana untuk mendidik anak-anak dan pemuda di lingkungan pendidikan ketiga yaitu pendidikan di luar pendidikan keluarga dan di luar pendidikan sekolah yang bersifat non formal dan beroperasi di masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan dan sistem among.⁶

Sekarang ini dunia pendidikan berkembang pesat dengan semakin banyaknya persoalan pendidikan yang dihadapi, bukanlah tantangan yang harus dibiarkan, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi mencapainya kualitas yang baik. Dengan banyaknya persoalan yang dihadapi salah satu yang harus dibenahi dalam peserta didik adalah regulasi diri atau tingkah laku dalam diri siswa.

Regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan pribadi. Apabila dalam siswa sudah dibenahi regulasi atau tingkah laku siswa maka pembelajaran yang akan di ajarkan akan di proses dengan baik oleh siswa sebab tingkah laku menjadi salah satu tingkah laku yang harus di benahi dengan cara-cara menarik, dan sederhana.⁷

⁶Ibid

⁷ Lisy Chairani & M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm, 14

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang membina atau mendidik kaum menjadi berwatak, berkepribadian dan berahlak mulia.⁸ Di era globalisasi saat ini persaingan dan peluang sudah menjadi satu kesatuan sehingga Gerakan Pramuka harus memiliki daya saing yang kuat agar menjadi pilihan utama dan pertama bagi generasi muda serta diminati masyarakat, artinya hasil dari pendidikan kepramukaan menjadikan watak dan kepribadian anak yang menjadi keikutsertaannya dalam setiap kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, beliau mengatakan:

“Melalui kegiatan pramuka, tingkat kedisiplinan siswa sekarang meningkat, jam kehadiran juga tepat waktu, ditambah lagi kegiatan ini juga membuat siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu”⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, beliau mengatakan:

“Kegiatan pramuka membuat siswa terlambat jadi berkurang dan kedisiplinan semakin tumbuh. Siswa semakin menarik dan lebih semangat mengikuti kegiatan pramuka”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang dapat membentuk regulasi diri siswa. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui **“Pembentukan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang”**.

⁸ Kepala Pusdiklantas. Joko Mursitho. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. (Jakarta, 2010) hlm 1.

⁹ Wawancara kepada pembina pramuka MI Al-Hidayah tgl 2-Agustus-2016

¹⁰ Wawancara kepada kepala Sekolah MI Al-Hidayah tgl 1-Agustus-2016

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui program pramuka yang dapat pembentukan regulasi diri siswa
2. Untuk mengetahui proses regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka

D. Manfaat Penelitian

Diadakannya sebuah penelitian tentu saja harus memiliki azas manfaat baik bagi penulis maupun pembaca, oleh karena itu manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang

2. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan atau pengetahuan peneliti tentang pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka

3. Untuk UIN Malang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khasanah keilmuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini permasalahan ditekankan tentang pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka. Disini peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan saudara Fikri Hidayatullah (2014) dengan judul Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Di MI Al-Fattah Malang. Metode yang digunakan kualitatif dalam skripsi di atas mempunyai persamaan tentang pramuka tetapi di skripsi Fikri Hidayatullah tentang kursus mahir pembina pramuka, tetapi isi dari skripsi itu mempunyai kesamaan. Hasil yang di peroleh dari penelitian

ini adalah (1) peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan kursus Mahir Dasar. (2) Para guru jadi kreatif dan inovatif selama melaksanakan tugasnya sebagai guru pada saat pembelajaran berlangsung. (3) Mereka lebih berani dalam mengemukakan ide mereka miliki, baik dalam segi pembelajaran maupun pada saat kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Kedua penelitian yang dilakukan saudara Azizah Muta'alimah 2014 dengan judul Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. Metode yang digunakan kualitatif, Mempunyai kesamaan dalam ektrakurikuler pramuka untuk pembinaan karakter. Tetapi ada perbedaan dalam materi yang diterangkan, rumusan masalah, dan tempat yang diteliti. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwa (1) Implementasi kegiatan ektrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang terdapat 2 kegiatan, yaitu kegiatan latihan mingguan dan kegiatan tahunan, pelaksanaannya dengan sistem beregu dan dengan sistem satuan terpisah, kegiatannya mengandung unsur edukatif, menerapkan pola hidup sederhana dan dengan sistem among.(2) Nilai-nilai karakter dari implementasinya yaitu tanggung jawab, demokratis, percaya diri, disiplin, tertib, cinta tanah air, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat, jujur, mandiri, kreatif, religius, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta damai, kerja keras dan menghargai prestasi. (3) Kendalanya yaitu waktu latihan dan jumlah pembina

yang terbatas, kurangnya koordinasi, ketidakpercayaan orang tua pada pramuka dan sarana prasana yang belum memadai. (4) Solisinya adalah penambahan jumlah pembina, koordinasi antara pembina dengan pihak sekolah, buku penghubung wali murid, serta perbaikan sarana dan prasana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Ketiga Penelitian yang dilakukan Ahmad Ghazi Al Fairuzzabdi pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Delinquency Santri Mts Pondok Pesantren Al-Mu'minien Lohbener. Delinquency (kenakalan Remaja) menurut simanjuntak, suatu perbuatan disebut delinquency apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat dimana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial. Persamaan yang nampak dalam skripsi ini regulasi diri tetapi perbedaan yang jelas adalah pada skripsi ini fokus kepada regulasi diri yang bertentangan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, sedangkan skripsi yang saya teliti yaitu tingkah laku diri siswa agar tidak tejerumus ke hal negatif melainkan ke hal yang positif melalui kegiatan pramuka di sekolah. Bukan hanya itu saja melainkan rumusan masalah dan tempat yang diteliti. Hasil penelitian ini antara lain (1) Pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas santri MTs Pondok Pesantren Al-Mu'minien Lohbener Indramayu mempunyai tingkat regulasi diri yang sedang presentase 69,6% (46 santri) adapun katagori yang masuk pada tingkatan tinggi dan rendah masing-masing memiliki presentase 15,2% (10 santri). (2) untuk tingkat *delinquency* (kenalan remaja) pada katagori sedang dengan presentase 78,8% sebanyak 52 santri, Kategori tinggi

berada pada presentase terbesar ke dua yaitu 13,6% sebanyak 9 santri, sedangkan kategori rendah dengan presentase 7,6 sebanyak 5 santri. (3) Ada pengaruh signifikan regulasi diri terhadap *delinquency* siswa MTs Pondok Pesantren Al-Mu'minien Lohbener. kontribusi/sumbangan pengaruh regulasi diri terhadap *delinquency* sebesar 23% sedangkan sisanya (77%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan & Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Fikri Hidayatullah (2014)	Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Di MI Al-Fattah Malang	Memiliki manfaat yang sama bagi peran pramuka atau kursus mahir pembina pramuka	Penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan pada kinerja guru	Mendiskripsikan pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka
2.	Azizah Muta'ali mah 2014	Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang	Mempunyai kesamaan dalam ektrakurikuler pramuka untuk pembinaan kedisiplinan	Rumusan masalah, dan penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda	Mendiskripsikan pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka
3.	Ahmad Ghazi Al Fairuzza bdi pada tahun 2014	Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Delinquency Santri Mts Pondok Pesantren Al-Mu'minien Lohbener	Sama-sama meneliti tentang regulasi diri	Regulasi diri terhadap santri dan terhadap siswa , rumusan masalah, tempat penelitian	Mendiskripsikan pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka

Berdasarkan tabel diatas, maka penelitian tentang “Pembentukan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Donowarih Karangploso Malang” adalah penelitian baru.

Definisi Istilah

1. Regulasi diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengontrol tingkah laku, dan memanipulasi sebuah perilaku dengan menggunakan kemampuan pikirannya sehingga individu dapat bereaksi terhadap lingkungannya.
2. Pramuka adalah *praja muda kara* yang memiliki arti rakyat muda suka berkarya. Atau anggota gerakan pramuka yang terdiri dari pramuka siaga, penggalang, penegak dan pendega. Dalam proses pendidikan pramuka dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya terbentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan. Peneliti membaginya dalam beberapa bagian atau bab, sebagai berikut:

Bab I : bab pendahuluan yang didalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, originalitas penelitian.

Bab II: bab kajian pustaka, dalam bab ini peneliti akan menguraikan beberapa konsep yang terkait dengan pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka.

Bab III : bab metode penelitan, disini akan diuraikan secara jelas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab IV : paparan data dan hasil penelitian. Disini akan diberikan gambaran umum obyek penelitian serta disajikan semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumen yang terkait dengan pembentrukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka di MI-Al hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Bab V : bab pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini peneliti akan membahas dan menganalisa data yang telah di paparkan sebelumnya. Jawaban masalah dari penelitian ini, akan dibahas dalam bab ini.

Bab VI : bab penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh isi skripsi serta berisi saran saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Regulasi Diri

1. Pengertian Regulasi Diri

Istilah regulasi diri digunakan secara fleksibel oleh para ahli psikologi untuk menjelaskan tentang perbedaan pendekatan teoritis yang ada dalam berbagai domain, terutama kepribadian dan kognisi sosial. Lebih dari itu, penggunaan istilah ini hampir serupa tetapi tidak terlalu sama dengan beberapa istilah lain, seperti istilah *kontrol diri* dan *manajemen diri*. Pada beberapa penelitian istilah-istilah ini digunakan secara bergantian.¹¹

Regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.¹² Zimmerman menyatakan bahwa regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan pribadi.

Baumister memberi istilah pada proses ini sebagai usaha seseorang untuk mengubah responnya yang berupa tindakan, pemikiran, perasaan keinginan dan performansi. Selanjutnya, Baumister dan Heatherton menjelaskan bahwa regulasi diri tidak sekedar kemunculan respon, akan

¹¹ Lisy Chairani & M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm, 14

¹² ibid hal 14

tetapi bagaimana upaya seseorang untuk mencegahnya agar tidak melenceng dan kembali pada standar normal yang memberi hasil sama. Pada proses ini terjadi perpaduan antara motivasi laten dan pengaktifan stimulus. Motivasi laten dijelaskan sebagai kapasitas yang secara internal diarahkan untuk mengatur efeksi, perhatian dan perilaku agar dapat memberi respon yang efektif terhadap tuntunan internal dan lingkungan.¹³

Regulasi diri bekerja sebagai sistem internal yang mengatur kesinambungan perilaku untuk bergerak menuju ke arah sesuatu dan menjauh dari sesuatu, terkait adanya berbagai tuntunan tersebut di atas. Penggerakan perilaku ini dimunculkan oleh proses kontrol terhadap umpan balik yang diterima individu dari hasil peforma yang dimunculkan.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa regulasi diri adalah kapasitas internal seseorang untuk dapat mengarahkan perilaku, efeksi dan atensinya untuk memunculkan respon yang sesuai dengan tuntunan dari dalam dirinya dan lingkungan, menggunakan berbagai strategi dalam rangka mencapai tujuan. Upaya pencapaian tujuan ini dilakukan secara terus menerus oleh individu melalui beberapa proses penilaian yang berulang.¹⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Menurut Zimmerman dan Pons, ada tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri. Berikut ini adalah ketiga faktor tersebut:

¹³ (Karoly, 1993; Raffaelli, Crockett & shen, 2005; Alsa, 2005).

¹⁴ Lisy Chairani & M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm, 14

¹⁵ ibid

a. Individu

Faktor individu ini meliputi hal-hal dibawah ini:

- 1) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu maka akan semakin membantu individu dalam melakukan individu dalam melakukan regulasi.
- 2) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan regulasi diri dalam diri individu.
- 3) Tujuan yang dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri.

b. Perilaku

Perilaku mengacu pada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan regulasi pada diri individu.

c. Lingkungan

Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.¹⁶

¹⁶ Wulandari, Hubungan Antara Tingkat Self Regulation Dengan Tingkat Prokstinasi Mahasiswa Angkatan 2013 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Progam Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2010,) hal. 36

3. Strategi dalam Regulasi Diri

Teori Bandura menyatakan bahwa walaupun ketiga hal tersebut berhubungan secara timbal balik, bukan berarti selalu berpengaruh dengan pola yang sama atau dengan kata lain tidak selalu pengaruh dua arah tersebut bersifat simetris.¹⁷ Pada saat tertentu salah satu aspek tersebut bisa menjadi lebih dominan dari aspek lainnya. Berikut akan dijelaskan bagaimanakah hubungan timbal balik antara aspek personal, perilaku dan lingkungan dalam proses belajar.

a. Aspek personal

Dalam mempelajari suatu materi seseorang akan menjelajahi cara tertentu untuk memahaminya. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mengetahui strategi yang digunakan namun juga ia memiliki pengetahuan akan waktu yang tepat menggunakan strategi tersebut dan keefektifannya.

b. Aspek perilaku

Observasi diri (*Self observation*) merupakan faktor pertama dari fungsi perilaku. Observasi diri merupakan usaha peserta didik untuk memonitor hasil belajar yang telah dicapainya. Dalam observasi terhadap diri ini juga diterangkan sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18

¹⁷ Lisy Chairini dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010, hlm. 26

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertawaklah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertawaklah kepada Allah. Seseungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁸

Sesuai Firman Allah dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 tersebut menekankan adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala tindakan selama di dunia sehingga ia akan mendapatkan keselamatan di akhirat nanti. Manusia sepanjang hidupnya harus introspeksi memperhatikan apa-apa yang telah diperbuatnya untuk kebaikan masa depan, dengan kata lain berarti manusia harus memiliki rencana, sehingga manusia hidupnya terarah dan tidak terjerumus ke lubang yang sama”.

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan ke mana harus melangkah dan mengidentifikasi berbagai persyaratan yang dibutuhkan dengan cara efektif dan efisien, sehingga perencanaan sesuai yang diinginkan dalam surat Q.S Al-Hasyr ayat 18, merupakan enam pokok pikiran yaitu: Pertama, perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan. Kedua, keadaan masa depan yang diinginkan dibandingkan dengan kenyataan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya. Ketiga untuk menutup kesenjangan perlu dilakukan usaha-usaha. Keempat usaha untuk menutup kesenjangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai ikhtiar dan alternatif. Kelima perlu pemilihan

¹⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung.CP.Penerbit Diponegoro,2008) hal.54

alternatif yang baik, dalam hal ini mencakup efektifitas dan efisiensi. Keenam, alternatif yang sudah dipilih hendaknya diperinci sehingga dapat menjadi petunjuk dan pedoman dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan.

Dengan implikasi perencanaan yang benar, maka langkah awal dari sebuah tatanan proses manajemen sudah terumus dan terarah dengan baik. Perumusan dan arah yang benar merupakan bagian yang terbesar jaminan tercapainya tujuan. Apabila yang diinginkan itu adalah sebuah kebijakan, maka kebaikan itulah yang siap untuk digenggam dan dinikmati.¹⁹ Ayat ahkam Surat Ar Ra'du ayat 11 juga menjelaskan mengenai regulasi diri :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²⁰

Dari ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerak seseorang

¹⁹ <http://anun.sunan-ampel.ac.id/?p=713>. 30 April 2016

²⁰ Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. (Bandung. CP. Penerbit Diponegoro, 2008) hal. 250

dalam setiap perilaku. Peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keseharian, namun terhadap motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbentuknya hati manusia terhadap hidayah Allah.

Manusia memotivasi dan mengarahkan tindakan mereka melalui kontrol proaktif dengan membuat tujuan yang bernilai yang dapat menciptakan suatu keadaan yang disequilibrium, dan kemudian mengarahkan kemampuan serta usaha mereka berdasarkan estimasi yang bersifat antisipatif mengenai apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.²¹

Senada dengan firman tersebut Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat kepada kebaikan dan berikhtiar kepada-Nya, dengan individu mampu mengatur dan mengonrol tindakan serta usahanya yang telah disesuaikan dengan tujuannya maka Allah akan memberikan hasil atas apa yang telah manusia perbuat. Sehingga apapun hasil yang diberikan manusia dapat menerimanya dengan jiwa yang besar.

B. Konsep Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Kata “pramuka” merupakan singkatan dari *praja muda karana*, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya.²² Gerakan pramuka adalah organisasi kepemudaan yang berorientasi kepada pengabdian kepada

²¹ Feist & Feist Teori Kepribadian Edisi 7.(Jakarta:Penerbit Salemba Humanika,2010). hal.219

²² Andri BOB Sunardi, *BOYMAN Ragam Latiha Pramuka*, (Jakarta Pusat: Nuasa Muda 2010), hlm 2

Negara. Gerakan pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus Non-govermental (bukan badan pemerintah), dan yang berbentuk kesatuan. Selama ini istilah Gerakan Pramuka, pendidikan kepramukaan dan pramuka, digunakan secara rancu, sehingga mengaburkan pengertian sebenarnya.

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam yang terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.²³

Sedangkan pendidikan kepramukaan menurut Saedi untuk membentuk setiap anggota Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa, dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.²⁴

Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia.²⁵ Gerakan pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961.²⁶

²³ Andri BOB Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*, (Jakarta Pusat: Nuasa Muda 2010), hlm 3

²⁴ Saedi, “*Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan*” MPA 312, September, 2012, hlm 37-39

²⁵ Andri BOB Sunardi, Op. Cit hlm.5

²⁶ Kwartir Nasional gerakan Pramuka, Op.Cit, hlm 9

Gerakan pramuka dikukuhkan menjadi satu-satunya badan yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepanduan di seluruh wilayah Indonesia. Istilah pandu, lambat laun lebih akrab dengan kata pramuka.²⁷ Tujuan gerakan pramuka di Indonesia sesuai dengan keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga adalah Terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi:

- a. Manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan keterampilannya serta sehat jasmaninya.
- b. Warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.²⁸

Sedangkan fungsi dari gerakan pramuka adalah sebagai lembaga pendidikan nonformal, diluar sekolah dan diluar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda, berdasarkan prinsip dasar kepramukaan yang dilakukan melalui metode kepramukaan, bersendikan sistem among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan

²⁷ Kak Dikman, "PDMPK dalam Proses Pendidikan Pramuka", Bekal Pembina, Agustus, 1995, hlm 34

²⁸ *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Angaran Rumah Tangga*, (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), hlm 29

keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat, bangsa dan Negara di Indonesia.²⁹

Pendidikan yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka pada hakekatnya merupakan pendidikan non formal. Artinya, pendidikan ini dilaksanakan di luar pendidikan sekolah dan di luar pendidikan keluarga. Kendatipun demikian, pendidikan yang diselenggarakan gerakan pramuka, justru sangat menunjang pendidikan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Sebut saja pendidikan yang kaitannya erat dengan disiplin, kemudian keterampilan, persaudaraan, begitu pula bakti terhadap masyarakat dan pembentukan watak. Semua itu dapat diperoleh dari kegiatan kepramukaan.³⁰

2. Macam-Macam Anggota Gerakan Pramuka

Anggota gerakan pramuka terdiri dari pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega.

a. Pramuka Siaga

Siaga adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 07-10 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat yang unik yang sangat beraneka. Pada dasarnya mereka merupakan pribadi-pribadi aktif dan tidak pernah diam. Sifat unik siaga merupakan kepolosan seorang anak yang belum tahu resiko dan belum dapat diserahi tugas dan tanggung jawab secara penuh. Sifat yang cukup menonjol adalah keingintahuan (*cursity*) yang sangat tinggi, senang berdendang,

²⁹ Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Op.Cit, hlm.26

³⁰ Kak Dikman, Op.Cit, hlm, 34

menari dan bernyayi, agak manja, suka meniru, senang mengadu, dan suka dipuji.³¹

b. Pramuka Penggalang

Penggalang adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat keingintahuan (*curiosity*) yang tinggi, semangat yang kuat, aktif dan suka berkelompok. Oleh karena itu titik berat dari latihan pasukan penggalang terletak pada kegiatan regu yang didasari oleh sistem beregu dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pasukan penggalang.³²

c. Pramuka Penegak

Penegak adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun. Secara umum usia tersebut disebut masa sosial (konshtam) disebut juga masa remaja awal yaitu masa pencarian jati diri, memiliki semangat yang kuat, suka berdebat, kemauannya kuat, agak sulit dicegah kemauannya apabila tidak melalui kesadaran rasionalnya, ada kecenderungan agresif, sudah mengenal cinta dengan lain jenis.³³

d. Pramuka Pandega

Pandega adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 21-25 tahun, yang juga disebut *senior Rover*. Secara umum remaja usia pandega disebut sebagai remaja yang madya yang berproses kearah kematangan jiwa dan kesadaran diri untuk memperjuangkan dan

³¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010 *Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*, Jakarta, hlm 38

³² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Loc. Lt, hlm 42

³³ ibid hal 49

meraih cita-cita. Pada usia pendega, sifat agresif sudah mulai mendedap, sosialitasnya semakin tinggi, dan pertimbangan rasionalnya semakin tajam. Sikap mandiri, tegas, idealis, dan santun terdapat dalam kesehariannya. Kreatif dan suka berkarya, kepatuhan yang tinggi terhadap aturan, merupakan ciri seorang pandega.³⁴

Dalam pramuka terdapat kode kehormatan yang merupakan suatu norma dalam kehidupan pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Kode kehormatan bagi pramuka disesuaikan dengan golongan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.

3. Kode Kehormatan Pramuka

a. Kode kehormatan bagi pramuka siaga:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut atauran keluarga.
- 2) Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwidarma Pramuka Siaga:

- 1) Siaga itu menurut ayah dan bundanya
- 2) Siaga itu berani dan tidak putus asa.³⁵

b. Kode kehormatan bagi pramuka penggalang

Trisatya Pramuka:

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

³⁴ Ibid hlm 55

³⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010 *Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*, Jakarta, hlm 39

- 1) Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- 3) Menepati dasa darma.

Dasa Darma Pramuka, pramuka itu:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patut dan suka bermusyawarah
- 5) Rela menolong dan tabah
- 6) Rajin terampil dan gembira
- 7) Hemat cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.³⁶

- c. Kode kehormatan bagi pramuka penegak, Pandega dan anggota dewasa.

Trisatya Pramuka:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

³⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010 *Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*, Jakarta, hlm 39

2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.

3) Menepati dasa darma

Dasa Dharma Pramuka:

(sama dengan dasa darma untuk pramuka penggalang)³⁷

4. Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 bertempat di Kopenhagen, Denmark. Menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a. Nasional, artinya kepramukaan diselenggarakan di masing-masing Negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Negara tersebut.
- b. Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (Pramuka) dan sebagai sesama manusia.
- c. Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.³⁸

5. Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi:

- a. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja dan pemuda.

³⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010 *Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*, Jakarta, hlm 40

³⁸ Andri BOB Sunardi, Op.Cit, hlm 4

- b. Merupakan suatu pengabdian (*job*) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
- c. Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, Negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau Negara untuk mencapai tujuannya.³⁹

C. Pembentukan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka

Gerakan pramuka sebagai organisasi pendidikan non formal dilingkungan sekolah, merupakan organisasi yang memberikan begitu banyak manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik, tentang berbagai macam bidang keilmuan maupun pembentukan mental serta akhlakul karimah. Melalui kegiatan kepramukaan, eksplorasi bakat dan minat peserta didik akan tersalurkan, karena pramuka menghargai setiap bakat dan minat peserta didik yang kemudian akan terus dikembangkan oleh organisasi pramuka, dengan cara memberi wadah serta memfasilitasi peserta didik sesuai dengan bidang yang ditekuni. Didalam pramuka peserta didik pun dapat mempraktekkan teori-teori keilmuan yang dipelajari dalam pembelajaran wajib disekolah dan dapat membuktikan langsung ilmu yang telah didapat sehingga kecerdasan dan ketrampilan peserta didik semakin terasah.

Pramuka merupakan pembelajaran integrasi yang nyata karena dipramuka menggabungkan dari berbagai macam disiplin keilmuan. Kegiatan pramuka tidak hanya lingkup tingkat pangkalan atau gugus depan, melainkan

³⁹ Andri BOB Sunardi, Op.Cit, hlm 4

bersifat universal. Anggotanya diikuti semua lapisan masyarakat tanpa membedakan golongan, ras, suku, atau agama. Begitu pun, materi yang dipelajari mencakup materi umum ataupun spesifik ekstrakurikuler lain, seperti baris berbaris (paskibra), hiking, navigasi, mountaineering (pencinta alam), P3K (PMR), kesakaan, sejarah perjuangan bangsa, dan sebagainya.

Ini jelas membuat anggota pramuka memiliki keistimewaan, berkaitan dengan penguasaan kemampuan dan kemahiran lapangan dalam bidang P3K, evakuasi, PBB, organisasi, kesakaan, survival-navigasi darat, mountaineering, tali-temali (simpul), juga pengabdian masyarakat berupa penyuluhan, bakti sosial, atau penanggulangan korban bencana alam.

Pembelajaran pramuka termasuk model pembelajaran terintegrasi atau terpadu adalah pengorganisasian kurikulum yang menggunakan pendekatan interdisipliner, mencocokpadukan beberapa mata pelajaran dengan berlandaskan pada konsep dan topik yang ada.⁴⁰ Pembelajaran seperti ini adalah pembelajaran yang sangat bagus untuk peserta didik, karena dapat membuat peserta didik belajar secara aktif. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk: (1) Meningkatkan kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik (2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

⁴⁰ Vony Wijayanti, mahasiswa uin yogya, Peran Kegiatan Pramuka dalam Pengorganisasian Diri Peserta Didik <http://pramuka.or.id/2016/06/peran-kegiatan-pramuka-dalam-pengorganisasian-diri-peserta-didik/>

Proses pendidikan dalam Pendidikan Kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, kreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan Pendidikan Kepramukaan tersebut Pembina Pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak.

Kegiatan Pendidikan Kepramukaan lebih mengutamakan kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan Pendidikan Kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak (Character building) serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktisnya.⁴¹

⁴¹<http://www.jayagiriedu.net/files/diklat/materi/20131001/materi-files-modul-22-kepramukaa-sejarah-dan-pendidikan-kepramukaan-M201310011109.pdf>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴²

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Peneliti melaporkan hasil penelitian tentang Pembentukan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di

⁴²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal.324.

Madrasah Ibtidaiyah Donowarih Karangploso Malang, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada, informasi atau keterangan langsung tentang pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka.

Desain penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis dengan cara metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang Pembentukan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Donowarih Karangploso Malang tidak cukup hanya dengan kajian teori tentang pembentukan regulasi diri siswa saja, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder benar-

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan argumen-argumen yang dikeluarkan oleh komponen-komponen sekolah terhadap pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka, apakah sudah sesuai dengan hasil yang dicapai.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi di MI AL-Hidayah Donowarih Karangploso Malang berkaitan dengan pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka. Dengan menggunakan landasan berfikir fenomenologis, peneliti berharap akan memperoleh variasi refleksi dari obyek yang diteliti. Bagi obyek manusia, gejala dapat berupa mimik wajah, ucapan, tingkah laku perbuatan dan lain-lain, sehingga peneliti tinggal memberikan interpretasi terhadap gejala-gejala tersebut.

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁴⁴

⁴⁴ Moh. Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian*(Jakarta: PT. Ghalis Indonesia, 2003), hlm. 16.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang maupun mengambil masalah-masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual.⁴⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Menurut Nasution, peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁶

Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti selama dilokasi adalah:

1. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah MI Al-Hidayah Malang untuk menyampaikan tujuan penelitian

⁴⁵ Nana Sudjana, dkk. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 222

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 9.

2. Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah, Bimbingan konseling, dan pembina pramuka untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan penelitian dan jadwal penelitian
3. Melakukan kegiatan pengambilan data di lapangan yaitu data observasi dan dokumentasi
4. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Bimbingan konseling, pembina pramuka dan salah satu siswa MI Al-Hidayah Malang

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI AL-Hidayah yang berlokasi di Jl. Raya Karangan RT. 03 RW. 01 Desa Donowarih kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Sebagai sekolah yang maju di Kecawatan Karangploso, MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang memberikan layanan pendidikan untuk membentuk regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka. Regulasi siswa atau (*tingkah laku*) untuk membentuk tingkah laku anak dalam kemampuan seseorang dalam mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku dalam melakukan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan dengan menggunakan strategi tertentu meliputi metakognitif, motifasi dan perilaku agar yang dilakukan sesuai dengan tujuannya. Pemilihan sekolah ini untuk penelitian karena sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai banyak prestasi di bidang Pramuka di Donowarih Karangploso Malang yang sudah menerapkan pendidikan pramuka dan mempunyai Guru berkualitas yang mahir dalam kegiatan Pramuka.

Penelitian terhadap pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka di MI- Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang, karena peneliti ingin mendeskripsikan pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan Pramuka.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat di jadikan bukti dan bahan dasar kajian.⁴⁸ Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data mengenai pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka. Data ini dapat berupa kata-kata, tindakan, baik secara lisan maupun tulisan. Lexy Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam suatu penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan arsip-arsip.⁴⁹

2. Sumber Data

Adapun data disini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁰ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan Pembina pramuka. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.79.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 157

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

penelitiannya.⁵¹ Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan penulis meliputi profil sekolah, lokasi sekolah, visi, misi, tujuan umum, dan motto sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, program atau RPP pramuka, foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan data lain yang berhubungan dengan penelitian.

Sehubungan dengan itu Lexy Moloeng menyatakan bahwa sumber data terbagi ke dalam kata-kata dan tindakan sumber tertulis foto.⁵² Dalam penelitian ini, sumber data primer yang berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang. Peneliti dapat memperoleh data-data ini secara langsung melalui wawancara dengan sumber data, sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang
- b. Pembina Pramuka MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang
- c. Guru Bimbingan Konseling MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang
- d. Salah satu siswa-siswi MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang

Alasan dipilihnya informan sumber data tersebut yaitu mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam pembentukan regulasi diri siswa, mereka juga mengetahui secara langsung persoalan yang akan diteliti, serta mereka

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.157-162

lebih menguasai berbagai informasi yang akurat berkenaan dengan pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka. Proses penelitian ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh antara informan satu dengan yang lain konstan dan informan sudah mengalami titik kejenuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.⁵³ Untuk mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁵⁴ Sedangkan menurut Lexy Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap informan yang dipilih sebagai sumber data, yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan

⁵³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

⁵⁴ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet VIII:2006), hlm. 64.

⁵⁵ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 186.

Pembina pramuka. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bermacam-macam, tergantung suasana, pentingnya informasi dan juga informan.

Adapun beberapa informan dan data wawancara yang dibutuhkan dari informan adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Peneliti melakukan wawancara mengenai pembentukan regulasi diri siswa di MI Al-Hidayah Malang

b. Waka Kesiswaan

Peneliti melakukan wawancara mengenai pembentukan regulasi diri siswa di MI Al-Hidayah Malang

c. Pembina Pramuka

Peneliti melakukan wawancara mengenai program atau kegiatan pramuka yang dapat membentuk regulasi diri siswa mulai dari RPP hingga pelaksanaan kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka.

Tabel 3.1 pedoman wawancara

No	Informan	Data
1.	Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah	1.1 Profil siswa MI Al-Hidayah yang mengikuti kegiatan pramuka 1.2 Peran sekolah dalam pembentukan regulasi diri siswa 1.3 Pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah 1.4 Profil pembina pramuka di MI Al-Hidayah 1.5 Kegiatan yang dilaksanakan

		pada kegiatan pramuka 1.6 Proses pembentukan regulasi diri 1.7 faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan regulasi diri siswa di MI Al-Hidayah 1.8 Efektifitas peran pramuka dalam pembentukan regulasi diri siswa di MI Al-Hidayah
2.	M. Ikhsan, S.Pd selaku Waka Kesiswaan	1.1 Peran kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah 1.2 Perubahan positif setelah mengikuti kegiatan pramuka
3.	Umar Furoq Selaku Pembina Pramuka	3.1 Pengertian, fungsi, dan tujuan kegiatan pramuka 3.2 Visi dan Misi kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah 3.3 Dasar tujuan Pramuka di MI Al-Hidayah 3.4 Progam-progam kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah 3.5 Peran kegiatan pramuka dalam membentuk regulasi diri siswa di MI Al-Hidayah 3.6 Pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah 3.7 Proses pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah 3.8 Materi yang digunakan dalam pembentukan regulasi diri siswa di MI Al-Hidayah 3.9 Metode yang digunakan dalam pembentukan regulasi diri siswa di MI Al-Hidayah 3.10 Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan regulasi diri siswa 3.11 Peran pramuka dalam pembentukan regulasi diri siswa di MI Al-Hidayah
4	Salah satu siswa / anggota pramuka	4.1 Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pramuka

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran kelompok, kerjasama serta komunikasi antar siswa, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁶ Dalam observasi ini, peneliti tidak hanya melakukan pengamatan terhadap keadaan di lapangan, tapi juga sebagai pemeran dan partisipan yang ikut dalam kegiatan pramuka.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁵⁷

Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis dan menggunakan observasi langsung tentang pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Donowarih Karangploso Malang. Tujuan menggunakan metode ini untuk mengetahui perilaku sehari-hari siswa, perkembangan regulasi diri siswa, pelaksanaan regulasi diri siswa dan sebagainya tentang Pembentukan regulasi diri siswa di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

⁵⁶ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 136.

⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 158-159.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Teknik pengambilan data berupa dokumen ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data skunder yang dapat digunakan untuk menambah data guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Alat pengambil data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵⁸

Dokumen pribadi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen pribadi kepala sekolah, guru kelas, dan Pembina pramuka. Sedangkan dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal seperti pengumuman, memo, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan dari lembaga seperti majalah, buletin, atau pemberitahuan dari media massa. Dengan teknik ini, peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber dokumen yang ada pada narasumber atau tempat penelitian.

Adapun beberapa dokumen yang diperlukan yaitu:

e. Data Kegiatan Pramuka

- 1) Jadwal pramuka
- 2) Rencana Membina dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Pramuka

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 217.

3) Arsip evaluasi belajar siswa (arsip nilai sikap disiplin siswa)

f. Data sekolah

1) Profil sekolah

2) Visi, misi, dan tujuan umum sekolah

3) Motto sekolah

g. Data Kesiswaan (Peserta didik)

1) Jumlah kelas dan jumlah siswa

2) Jumlah kelas dan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pramuka

3) Absensi kegiatan pramuka

h. Data Ketenagaan

1) Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

2) Data Pembina pramuka

3) Struktur organisasi sekolah

4) Struktur organisasi ekstrakurikuler pramuka

i. Sarana dan Prasarana

1) Gedung sekolah, kelas

2) Perlengkapan pramuka (tongkat pramuka, tali, semaphore, dan lain sebagainya)

3) Dan lain-lain yang terkait dengan fokus penelitian

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, terdapat tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu:

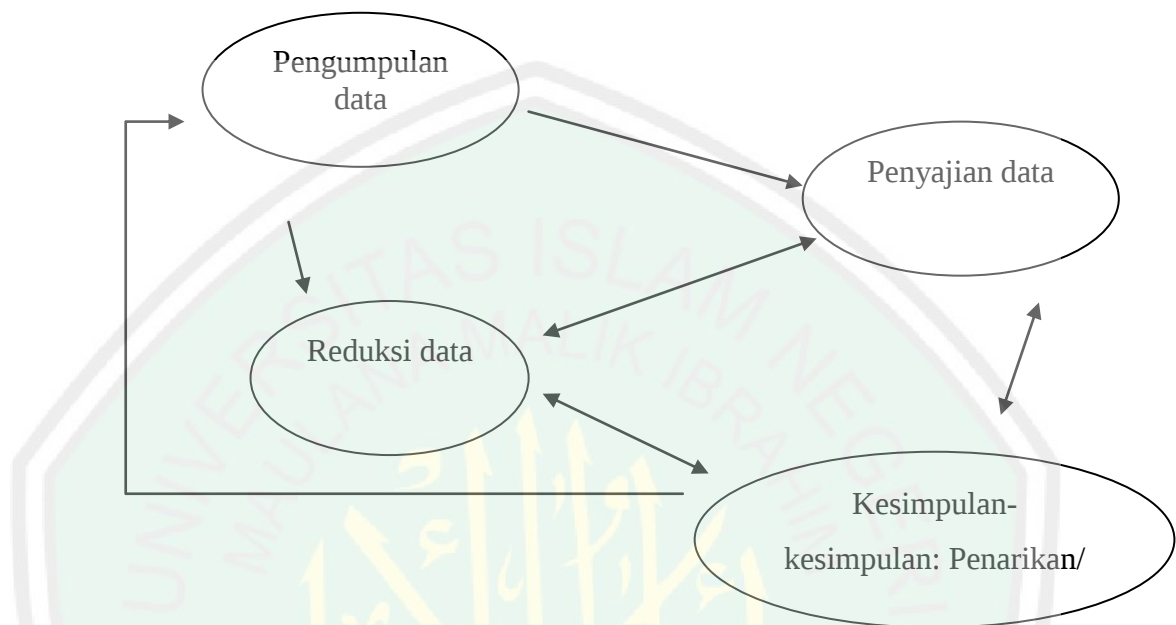
1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁶⁰ Data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan mengenai pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka akan dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶¹ Data yang peneliti dapatkan setelah direduksi, akan disajikan baik dalam bentuk bagan, grafik, atau yang lain untuk mempermudah peneliti memahami hasil penelitian yang berkaitan dengan pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka.
3. Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan data. Data yang sudah disajikan dalam berbagai bentuk, kemudian ditarik kesimpulan dan harus diuji kebenarannya.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 248.

⁶⁰ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Penj: Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 17.

Gambar 3.2 Analisis data Model Interaktif



E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan untuk menguji atau mengecek keahihan data yang ditemukan. Moleong mengatakan bahwa kriteria kepercayaan hasil penelitian dalam metode penelitian kualitatif, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Kredibilitas, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:
 - a. Ketekunan pengamatan, yaitu mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan agar dapat mengambil data yang

b. lebih mendalam. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁶²

c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu pengecekan data mengenai pembentukan regulasi diri siswa yang berasal dari kepala sekolah akan dicocokkan dengan data yang berasal dari waka kesiswaan. Dan data mengenai kegiatan pramuka yang berasal dari Pembina I akan dicocokkan dengan data yang berasal dari Pembina lain.

d. Dependabilitas (Ketergantungan)

Teknik ini digunakan untuk meminimalisir bahkan menghindari terjadinya kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data. Data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan akan dicek oleh dosen pembimbing, yaitu Abdul Ghofur, M.Pd.

e. Konfirmabilitas (Kepastian)

Teknik ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Hasil penelitian ini akan dicek oleh para informan di MI Al-Hidayah.

⁶² *Ibid.*, hlm. 329-330.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 330.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menurut J Moleong ada tiga tahapan yang perlu dilakukan, yaitu: tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan,
- b. mengurus perizinan,
- c. menjajaki dan menilai keadaan lapangan,
- d. memilih dan memanfaatkan informasi,
- e. menyiapkan perlengkapan penelitian,
- f. memperhatikan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. memahami latar penelitian dan persiapan diri,
- b. memasuki lapangan,
- c. berperanserta sambil mengumpulkan data.

d. Tahap Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

1. Nama Madrasah : MI Al-Hidayah
2. Tahun Berdiri : 1951
3. No. Statistik Madrasah : 111235070104
4. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Masjid Agung Al Hidayah
6. Desa/Kecamatan : Donowarih/Karangploso
7. Kab/Kota : Malang
8. Provinsi : Jawa Timur
9. No. Telp : 0341-461280
10. Nama Kepala Madrasah : Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd
11. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Al Hidayah
12. Alamat Yayasan : Jl. Masjid Agung Al Hidayah
Donowarih Karangploso Malang
13. No. Akta Pendirian Yayasan : Eko Handoko Widjaya No. 286
tahun 1993
14. Kepemilikan Tanah : milik sendiri
15. Status tanah : Wakaf
16. Luas tanah : 1573 m²
17. Status Bangunan : Milik Sendiri
18. Luas Bangunan : 786 m²
19. Jumlah Guru : 18 Orang
20. Jumlah siswa : 366 Siswa

1. Sejarah MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Madrasah ibtidaiyah (MI) Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang Merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang telah berdiri sejak tanggal 17 agustus 1951. Cikal bakal berdirinya lembaga ini bermula dari penyebaran agama islam, belajar mengajar Al Qur'an dan kitab kuning di sebuah surau atau pondok yang dipelopori dan didirikan oleh KH. Ismail bin Raden Pakunegoro yang lebih di Demak Jawa Tengah pada tahun 1901.⁶⁴

Dalam perkembangannya antusias masyarakat pada saat itu dari tahun ke tahun semakin meningkat maka dirintislah pendidikan formal yang dimulai dengan pendirian Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1951.⁶⁵

Kondisi sosial ekonomi di lingkungan MI Al Hidayah sebagian besar adalah petani, karyawan pabrik, swasta, pedagang dll, namun demikian kesadaran masyarakat dalam pendidikan patutlah dibanggakan, karena walaupun MI Al Hidayah berada di pinggir Kabupaten Malang (perbatasan dengan kota Batu), namun dari tahun ke tahun jumlah siswa selalu meningkat dengan signifikasi, bahkan MI Al Hidayah adalah termasuk madrasah yang memiliki siswa yang cukup banyak. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang telah melaksanakan akreditasi dan bersertatus Terakreditasi A (unggul) sejak tahun 2005.⁶⁶

⁶⁴ Dokumentasi MI Al-hidayah Donowarih Karangploso Malang

⁶⁵ Ibid...

⁶⁶ Ibid.....

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian ini berada di Kabupaten Malang, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah yang berlokasi di Jl. Raya Karang RT. 03 RW. 01 Desa Donowarih kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah ini, karena di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah terus mengalami perkembangan dan kemajuan kearah yang lebih baik pada setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (kegiatan ekstrakurikuler) dan dipenuhi dengan prestasi yang selalu memuaskan. Dalam mencapai Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah sangat mudah karena letaknya sekitar 3 kilo meter dari Pasar Karangploso Angkutan antar kecamatan seperti Karangploso- Batu melintasi daerah Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah.

Tidak berlebihan jika Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah selalu menerapkan bimbingan belajar di sekolahan atau tambahan waktu karena apa yang telah diterapkan oleh pemerintah untuk ketuntasan belajar bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah tersebut. Dan situasi lingkungan seperti bimbingan belajar bagi siswa tersebut. Selain didukung dengan letak geografis, juga didukung dengan situasi lingkungan yang agamis dengan mayoritas agama islam dan apabila dekat dengan pondok pesantren Al-Hidayah yang selalu menjunjung tinggi Agama Islam dalam pendidikan kedepan bagi bangsa.

3. Visi, Misi Dan Tujuan MI Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang.⁶⁷

- a. Visi MI Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

Terwujudnya Generasi Muslim yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK dengan dilandasi akhlaqul Karimah.

Indikator :

- 1) Maksimalnya dalam peningkatan pembelajaran
- 2) Memajukan siswa dengan IPTEK dan IMTAQ
- 3) Maksimalkan dalam peningkatan NEM
- 4) Terbaik dalam Lomba Mata Pelajaran
- 5) Terbaik dalam Lomba Kesenian
- 6) Sarana dan Prasana yang lengkap
- 7) Terciptanya sekolah yang kondusif

- b. Misi MI Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Proses Pendidikan yang didukung pemerintah dan masyarakat.
- 2) Mewujudkan terbentuknya anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, cerdas, terampil, kreatif, dan mandiri.

Indikator :

⁶⁷ Ibid.....

1. Meningkatkan Prestasi Akademis dan Non Akademis
Mengembangkan KTSP Berdeversifikasi dengan berorientasi pada Peningkatan Pelayanan kepada Siswa sesuai dengan Potensi Perkembangan, Kebutuhan, dan Kepentingan Siswa, serta Tuntutan Masyarakat.
2. Menciptakan Kader Bangsa yang Cerdas, Cakap, Terampil dan Kreatif.
3. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif,
4. Mengembangkan Kemampuan Dasar Intelektual dengan Pola dan Sistem Pendidikan Islami.
5. Menanamkan Nilai-nilai Budi Pekerti yang Luhur, Disiplin dan Taat Beribadah.
6. Mengoptimalkan Kegiatan Pengembangan diri Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.
8. Menjalani Kerjasama dengan Komite Madrasah dalam hal pembiayaan Madrasah.
9. Menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, sehat dan berkesinambungan menuju Wiyata Mandala.
10. Mengoptimalkan pengamalan Ajaran Agama menuju terbentuknya Anak Sholeh secara ketat dan berkesinambungan

c. Tujuan MI Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah unggulan, yang ber- IMTAQ dan ber-IPTEK dengan dilaandasi akhaqul karimah, dan dicintai masyarakat.
- 2) Meningkatkan kemmapuan profesioanal guru, dan meningkatkan pendayagunaan sarana menunjang sebagai sumber belajar.

4. Struktur Organisasi MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Strktur Oraganisasi di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:⁶⁸

- | | |
|------------------------------------|--------------------------------|
| 1) Kepala Sekolah | : Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd |
| 2) Wakil Kepala Bidang Kesiswaan | : M. Ikhsan, S.Pd |
| 3) Wakil Kepala Bidang Kurikulum | : Umi Ma'rifat, S.Pd |
| 4) Bendahara | : Siti Nurul Aini, S.Pd |
| 5) Bimbingan konseling | : Sutrisno, S.Pdi |
| 6) Koperasi | : Masrifatin, S.Pdi |
| 7) UKM | : A.Efendi, S.Pd Or |
| 8) Kepala Laboratorium Komputer | : Slamet Ihwan, S.Pd Or |
| 9) Kepala Laboratorium IPA dan MTK | : Khasilul Azkiyak, S.Si |
| 10) Perpustakaan | : Umi Khusniah, S.Ag |
| 11) Kepala TU | : Yunaini N.H. S, Pd |
| 12) Anggota TU | : Sari Masrurroh |

⁶⁸ Ibid.....

Tabel 4.1 Identitas MI Al-Hidayah

NO	Identitas Madrasah	
1	Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah (MI) AlHidayah
2	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20518215
3	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	111235070104
4	Alamat Madrasah Desa Kecamatan Kabupaten / Provinsi Kode Pos/ Website / Email Area / No Telepon	Jl. Masjid Al-Hidayah RT.03 RW.01 Karangan Donowarih Karangploso Malang / Jawa Timur Website. www.MI-Alhidayahkarangplosoco.id 0341461280
5	Status Madrasah	Swasta
6	Terakreditasi / Tahun	Terakreditasi A (Unggul) Tgl 28 Agustus 2006
7	Tahun Berdiri Madrasah	17 Agustus 1951 No:LM/3/2058/A/1978
8	Waktu Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
9	Lokasi Madrasah	a. Jarak kepusat Kec: 3 km b. Jarak kepusat Kab: 45 km c. Terletak pada: Kab/provinsi
10	Peyelenggara	Lembaga Pendidikan Al Hidayah
11	Status Bangunan	Wakaf Bersertifikat : Milik Sendiri

NO	IDENTITAS LEMBAGA PENYELENGGARA	
1.	Nama Yayasan / Lembaga Penyelenggara	Lembaga Pendidikan AL Hidayah

2.	Nomor Akte Yayasan / Lembaga	Eko Handoko Widjaja, SH, Nommor : 286 tahun 1993
3.	SK / Ijin Mendirikan Madrasah Dari	Departemen Agama

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam madrasah ibtidaiyah Al-Hidayah Karangploso Malang, yaitu sebagai berikut:

- a. Banjari, dalam ekstrakurikuler ini siswa akan lebih mengenal budaya Islam serta budaya timur.
- b. Pramuka, dalam ekstrakurikuler ini siswa diperkenalkan lebih banyak, bagaimana cara bersosialisasi antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan.
- c. Drum Band, dalam ekstrakurikuler ini siswa akan lebih menyalurkan bakat seni serta akan mengenal beberapa lagu-lagu nasional. Sehingga akan menumbuhkan sikap cinta tanah air.

5. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang Donowarih Karangploso Malang.

Acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah adalah perpaduan antara kurikulum MI dari Depag. Semua proses pembelajaran (pendidikan akademik, keagamaan dan keterampilan). Diterjemahkan ke dalam program pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di ajarkan secara terjadwal sesuai dengan alokasi waktu. Tetapi ada dua kelas yang sudah menggunakan Kurikulum K13 yaitu hanya kelas 2 dan 4.

6. Kondisi Objektif Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Terakreditasi “A” Donowarih Karangploso Malang Donowarih Karangploso Malang.

Salah satu kebijakan pemerintah adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan pengembangan otonomi sekolah/madrasah. Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan salah satu cara mewujudkan kebijakan tersebut. Perencanaan sekolah/madrasah merupakan aspek kunci MBS hanya melalui perencanaan yang efektif, mutu peserta didik akan dapat di tingkatkan dan kewajiban untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun dapat tercapai, MI. Al Hidayah didirikan pada tahun 1951 oleh Al Maghfurlah Kyai Ismail dengan jumlah 4 ruang kelas dan 1 ruangan guru dan telah mendapat akreditasi **terdaftar** pada tahun **1993**, **Diakui** pada tahun **1996**, **Disamakan** pada tahun **2002** , **Terakreditasi “A”** pada tahun **2006** dan **Terakreditasi “A”** pada tahun **2011** sampai sekarang. Letak/lokasi MI Al Hidayah sebelah selatan berada di tepi jalan raya, sebelah barat adalah jalan ke kampung, sebelah utara jalan kampung dan sebelah timur adalah lokasi yayasan Lembaga Pendidikan Al Hidayah.

Ada 12 rombongan belajar yaitu kelas I-VI masing-masing 2 kelas, kecuali Ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang Komputer, ruang laboratorium IPA, ruang UKS, ruang perpustakaan, dan ruang kesenian masing-masing 1 ruang. Halaman sekolah sudah dipaving dan dipagar permanen.

MI Al Hidayah Donowarih ini terletak di komplek Pondok Pesantren Al Hidayah dan merupakan sebuah yayasan besar yang bernama Lembaga

Pendidikan Al Hidayah dengan sejumlah 4 lembaga pendidikan yaitu, RA,MI,MTs, dan MA Al Hidayah. Juga memiliki masjid yang sangat megah, masjid ini ini digunakan oleh siswa MI Al Hidayah sebagai kegiatan kerohanian bekerjasama dengan takmir Masjid. Yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap hari dan dilanjutkan dengan mengaji diikuti siswa kelas III – VI dan dibimbing oleh guru.

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini ada 21 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah 12 guru kelas, 3 guru agama Islam, 1 guru pendidikan Jasmani, 1 tenaga administrasi/tata usaha, 2 Pembina Pramuka serta 1 pembina ekstrakurikuler (drum band).

Menghadapi globalisasi yang sedang bergulir saat ini pengelola pendidikan senantiasa harus tanggap dan menyusun strategi demi terwujudnya pendidikan yang bermakna, efisien, relevan, dan bermanfaat serta berdayasaing tinggi. Untuk menyikapi hal tersebut Satuan Pendidikan di MI Al Hidayah berupaya menyusun strategi yang dapat menghasilkan output pendidikan yang berkualitas yang dilandasi IMTAQ dan kemajuan IPTEK. Strategi pengelolaan pendidikan ini akan berjalan dengan baik apabila mempertimbangkan kondisi yang mempengaruhinya yaitu faktor sosial, ekonomi, keadaan geografis, politik, keamanan, perkembangan iptek dan lain-lain. Berikut ini beberapa gambaran hasil analisis faktor kondisi tersebut.

Letak MI Al Hidayah berada di pedesaan, pemukiman warga masyarakat juga berada di tengah pedesaan yang masih banyak ladang dan tanah pertanian (dari tinjauan Evaluasi Diri Madrasah). Hal ini juga dapat

memberi gambaran bahwa perkembangan kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Data Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk warga usia 7 s.d 12 tahun pada tahun 2008 telah menunjukkan APK lebih dari 90%. Kesadaran seperti ini perlu ditingkatkan agar ketuntasan Wajar 12 tahun terealisasi. Dukungan MI Al Hidayah Donowarih Karangploso dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada warga memberi arti penting terhadap peran Madrasah dalam mewujudkan ketuntasan wajar 12 tahun. APK yang telah lebih 90% akan dipacu dari sudut kuantitas dan diikuti pula dengan pelayanan yang bermutu sehingga kepercayaan warga masyarakat untuk melaksanakan pendidikan di MI Al Hidayah Donowarih Karangploso semakin tinggi. Hal seperti inilah yang menjadi faktor penting mengapa minat warga untuk bersekolah di MI Al Hidayah Donowarih Karangploso tergolong sangat baik.

Warga masyarakat yang bersekolah di MI Al Hidayah Donowarih Karangploso memiliki pandangan bahwa MI Al Hidayah Donowarih Karangploso memiliki pelayanan yang memadai dari berbagai bidang dan didukung lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar siswa. Sehingga harapan yang diinginkan warga adalah keluaran (output) siswa yang bermutu. Dari berbagai tinjauan aspek-aspek yang telah ada, optimalisasi potensi yang dimiliki oleh MI Al Hidayah Donowarih Karangploso diberdayakan agar harapan warga masyarakat dan siswa dapat terwujud.

Keadaan ekonomi Sebagian masyarakat termasuk kategori menengah, namun demikian juga masih ada yang termasuk prasejahtera. Hal ini

ditunjukkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat memberikan sumbangan partisipasi kepada Madrasah sesuai dengan ketentuan dan ada pula yang sama sekali yang tidak mampu memberikan sumbangan. Tetapi ada juga yang melebihi jumlah yang dibutuhkan. Mata pencaharian masyarakat antara lain berprofesi sebagai Petani, Buruh, Pedagang, sopir, karyawan pabrik, TNI/ Polri, PNS, Guru, Swasta, dan wiraswasta.

Dalam pendanaan yang dibebankan kepada orang tua, sementara ini dapat dikatakan masih kurang. Sedangkan masyarakat kurang memahami tentang kebutuhan Madrasah yang nyata. Peningkatan mutu pendidikan terus dituntut oleh masyarakat dari berbagai elemen tetapi dukungan masyarakat terhadap Madrasah masih rendah akibatnya kondisi sarana prasarana tidak dapat optimal karena berbagai hal. Namun kedepan kondisi ini memang perlu lebih disikapi dengan bijak oleh stake holder karena proporsi kebijakan dibidang pendidikan dirasakan masih kecil dan lebih cenderung mengarah memihak pada kondisi yang mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat khususnya orang tua siswa dalam rangka pencapaian tujuan peningkatan pendidikan, banyak faktor-faktor yang menentukan sangat berpengaruh untuk dapat diinternalisasikan kedalam perencanaan pendidikan. Dengan demikian perencanaan yang dibuat/ditetapkan merupakan perencanaan yang strategis untuk mencapai sasaran yang diharapkan.

7. Analisis kondisi Pendidikan Masa Datang

Pada masa yang akan datang, kondisi pendidikan di MI Al Hidayah Donowarih Karangploso diharapkan mampu menjadi Madrasah model

dengan memberikan pelayanan secara optimal melalui ketersediaan berbagai sarana, prasarana, tenaga, dan lingkungan yang memadai. Dengan cara seperti, layanan pendidikan dapat diberikan secara efisien, efektif, transparan, akuntabel, demokratis dan berdampak pada output yang bermutu dan mempunyai life skill yang tinggi.

Harapan yang diinginkan oleh MI Al Hidayah Donowarih dapat dicapai dengan mencukupi kekurangan kebutuhan akses pendidikan (sarana dan prasarana), melaksanakan kegiatan peningkatan mutu proses dan hasil belajar, dan meningkatkan mutu lulusannya. Melalui perencanaan kinerja seperti tersebut di atas, semoga apa yang diharapkan dapat terwujud.⁶⁹

8. Tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang Donowarih Karangploso Malang.

Bilamana menunjuk kepada PP.38 tahun 1992 tentang Tenaga kependidikan, maka tenaga kependidikan terdiri dari: pendidik, pengelola satuan pendidikan, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar.

Tenaga kependidikan pada madrasah bisa meliputi kepala dan wakil kepala sekolah/ madrasah, guru, perpustakaan, laboran dan konselor madrasah. Mereka dianggap profesional bilamana memiliki daya abstrak dan komitmen yang tinggi untuk mengerjakan tugas berdasarkan kemampuannya.

⁶⁹ Dokumen MI Al-Hidayah

Dari komponen pendidikan tersebut, sedikitnya ada komponen yang mempunyai peran strategis dalam mengembangkan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah yaitu: Kepala Madrasah dan Guru, peran sebagai figur pimpinan mewakili Madrasah, penyampai informasi dan kebijakan kepada semua jajaran administrasi, dan pengalokasian dan sumberdaya di lingkungan Madrasah. Oleh karena itu kepala Madrasah perlu memiliki keterampilan manajemen yang profesional dan visi kedepan.

Komponen tenaga kependidikan kedua adalah guru. Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap terlaksananya proses belajar (PMB) di ruang kelas. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Ada sebuah studi menunjukkan bahwa keberhasilan kependidikan di sebuah sekolah atau Madrasah 60% tergantung dari kemampuan guru tampil di depan kelas 25% tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah / madrasah dan 15% di pengaruhi oleh penyediaan sarana dan prasana.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang ini berjumlah 19 orang, adapun nama-nama guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini⁷⁰

9. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang adalah sebagai berikut:⁷¹

Tabel 4.2 Data Guru MI Al-Hidayah

No	Nama	Bidang Studi
----	------	--------------

⁷⁰ ibid.....

⁷¹ Ibid.....

1	Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd	Bahasa Indonesia
2	Slamet Ihwan, S.Pdi	Guru Kelas VI A
3	Sutrisno, S.Pdi	Guru Kelas III A
4	Sulistiowati, S.Pd	Guru Kelas II A
5	Hj. Badriyah Andarini, S.Pdi	Guru Kelas II B
6	Fatimatul Zahroh, S.Pdi	Guru Kelas IV B
7	Umi Ma'rifat, S.Ag	Guru Kelas I A
8	Muhammad Shodiq, A.Ma	IPS
9	Umi Khusniah, S.Ag	Guru Kelas IVA
10	Masrifatin, S.Pdi	Guru Kelas I C
11	Khasilul Azkiyak, S.Si	Guru Kelas VI B
12	Ahmad Efendi, S.Pd	Penjaskes
13	Samsul Khoiruman, A.Ma	Guru Kelas III B
14	Yunaini Nurul Hikmah, S.Pd	Guru Kelas V A
15	Sari Masruroh, S.Pd	Matematika
16	Dian Khoir Amalia, S.Pdi	Guru Kelas I B
17	Umar Furoq	Pembina Pramuka
18	Adibatuazzakiyah, S.S	Al-Quran Hadist, Bahasa Arab

10. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang Donowarih Karangploso Malang.

Siswa merupakan komponen terpenting dalam lembaga pendidikan. Tanpa siswa, pimpinan, guru dan karyawan tidak pernah ada. Oleh karena itu siswa harus mendapatkan perhatian lebih. Untuk memiliki siswa yang berkualitas perlu penyaringan yang ketat. Siswa yang sudah ada juga harus benar-benar mengikuti proses pendidikan dengan tekun dan tertib. Bila imputnya bagus, diproses dengan benar, maka diharapkan output (keluaran) madrasah akan lebih baik dan berkualitas.

Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah selama ini adalah guru ada yang menggunakan KTSP dan K 13. Kelas yang di ajar K13 hanya kelas 2 dan 4. Akan tetapi kelas yang lain membuat suasana pembelajaran seperti

tematik. Berdasarkan kenyataan di atas Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah memberikan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan siswa secara individu dan kelompok.

Upaya untuk mengangkat semua kelompok untuk tumbuh sesuai dengan bakat, minat dan kemmpuannya dapat dilakukan dengan kegiatan pramuka sebab dengan kegiatan ini siswa dapat belajar dengan bermain sambil belajar. Melalui kegiatan pramuka anak diharapkan tumbuh dan berkembang lebih optimal karena mendapat pembelajaran dari kegiatan pramuka dan membentuk tingkah laku yang positif.

Tabel 4.3 Data Siswa

Kelas I A	: 30 Siswa
Kelas I B	: 29 Siswa
Kelas I C	: 31 Siswa
Kelas II A	: 35 Siswa
Kelas II B	: 35 Siswa
Kelas III A	: 26 Siswa
Kelas III B	: 27 Siswa
Kelas IV A	: 28 Siswa
Kelas IV B	: 32 Siswa
Kelas V A	: 22 Siswa
Kelas V B	: 22 Siswa
Kelas VI A	: 26 Siswa
Kelas VI B	: 26 Siswa

11. Sarana dan Prasana Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Donowarih

Karangploso Malang.

Dalam dunia pendidikan, saran dan prasana bukan hana termasuk komponen penting dalam pendidikan, melainkan keberadaan sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan

pendidikan dapat dicapai secara optimal dan maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana MI Al-Hidayah

NO	Keterangan Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Laboratorium Ipa	1	Baik
4	Ruang Kantor TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang BP / BK	1	Baik
7	Ruang Koperasi	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Ruang Kelas	9	Baik
10	Ruang Mushola	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Kamar Mandi / WC Guru	1	Baik
13	Kamar Mandi / WC Siswa	2	Baik
14	Tempat Parkir	1	Baik
15	Lapangan Olah Raga	1	Baik
16	Kantin	2	Baik

B. Temuan Penelitian

1. Kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Pramuka merupakan kegiatan wajib di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah bagi siswa kelas 4, 5, dan 6 MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB sampai 16.15 WIB baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan sesuai dengan situasi dan kondisi. Harapan dengan diadakannya kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah yaitu tertanamnya sikap disiplin, tanggung jawab, mental yang kuat, dan membangun tingkah laku yang baik pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kak Umar selaku Pembina Pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, beliau mengatakan:

“Kegiatan pramuka dilaksanakan satu kali seminggu yaitu pada hari Sabtu jam 2 siang sampai 4.15 sore yang diikuti oleh kelas 4, 5, dan 6. kegiatan pramuka ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di luar ruangan dan di dalam ruangan menyesuaikan situasi dan kondisi. Dengan adanya kegiatan pramuka diharapkan siswa-siswi MI Al-Hidayah dapat tertanam disiplin, tanggung jawab, dan mental yang kuat dalam diri siswa, serta membangun tingkah laku yang baik.”⁷²

“Awal ikut pramuka malas kak, sebab waktunya siang tapi pas waktu latihannya asik dan saya selalu semangat pas pramuka, kakaknya juga baik dan sabar kak”⁷³

“Saya sangat senang kak kalau disurug latihan pramuka, bisa menghafal lagu baru, belajar tali temali dan menambah ilmu pengetahuan”⁷⁴

⁷² wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 3 agustus 2016)

⁷³ Wawancara dengan Firda Nur Jannah Anggota Gerakan Pramuka MI Al-Hidayah pada tanggal 3 agustus 2016 pukul 14.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Akbar Nugroho Anggota Gerakan Pramuka MI Al-Hidayah pada tanggal 3 agustus 2016 pukul 14.30 WIB

Dari paparan diatas memang sangat perlu untuk membentuk regulasi diri baik teori serta praktik dengan melakukan latihan rutin. Ada beberapa macam kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah yang dilaksanakan secara rutin, kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu, kegiatan perkemahan yang dilaksanakan setiap tiga bulan satu kali pada hari sabtu dan minggu, kegiatan out bond yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan perkemahan untuk membangkitkan semangat siswa, dan kegiatan partisipasi peduli lingkungan sekitar seperti membuang sampah dan menolong sesama. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan pembina pramuka kak Umar.

“Kegiatan pramuka disini dibagi menjadi 4 sub kegiatan. pertama yaitu kegiatan rutin yang dilakukan tiap hari sabtu. kedua kegiatan perkemahan biasanya dilakukan hari sabtu minggu atau bisa disebut persami. ketiga kegiatan permainan/rekreasi untuk membangkitkan semangat dan kesenangan siswa biasanya dilakukan permainan atau kegiatan yang menyenangkan dalam kegiatan pramuka rutin. dan terakhir yaitu kegiatan partisipasi seperti membuang sampah dan menolong sesama.”⁷⁵

Dalam kegiatan pramuka rutin tiap hari Sabtu, siswa dibedakan menjadi dua golongan yaitu siaga dan penggalang. Siswa yang sudah masuk ke dalam golongan penggalang sudah terbiasa mampu menguasai dirinya. Begitu bunyi peluit dibunyikan sebagai petanda bahwa latihan rutin segera di mulai maka siswa secara serentak membentuk barisan berbanjar. Tepat pada pukul 14.00 WIB kegiatan dimulai. kegiatan diawali dengan upacara atau apel pembukaan latihan. Petugasnya dari siswa sendiri yang diberi tugas

⁷⁵ wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 3 agustus 2016)

sebagai petugas upacara secara bergiliran. Begitu juga dengan penutupan latihan yang selalu diakhiri upacara atau apel penutupan.

Dalam pengamatan di lapangan pada tanggal 6 Agustus 2016 di MI Al-Hidayah kegiatan pramuka dilaksanakan pukul 14.30 WIB. Tepatnya setelah kegiatan pembukaan dilaksanakan. Pemberian materi dilaksanakan dua tahap setiap kali latihan rutin. Materi pertama mulai pukul 14.30 WIB sampai pukul 15.15 WIB, kemudian dilanjutkan dengan istirahat dan sholat ashar dari jam 15.15 WIB sampai 15.30 WIB. Materi kedua dimulai pukul 15.30 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Selanjutnya ditutup dengan apel atau upacara penutupan sampai pukul 16.15 WIB.⁷⁶ Berdasarkan hasil wawancara kepada Pembina Pramuka MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, beliau mengatakan:

“Kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah ada dua golongan yaitu siaga dan penggalang. kalau anak penggalang lebih tanggap daripada anak siaga karena dari tingkatannya pun anak penggalang diatas anak siaga. Sebelum diberi materi, ada upacara pembukaan terlebih dahulu. Dilanjutkan pemberian materi yang dibagi dua tahap.”

Hal ini dikuatkan dengan hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan pramuka pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2016. Pembina membunyikan peluit pada pukul 14.10 WIB tanda kegiatan akan segera dimulai dan siswa-siswi langsung bergegas menuju ke lapangan untuk mengadakan apel pembukaan. Pada waktu apel pembukaan, siswa-siswi mengikuti upacara dengan khidmat. Petugasnya pada waktu itu dari kelas 4 A. Setelah upacara dibubarkan, pembina mengarahkan siswa untuk berbaris sesuai dengan

⁷⁶ Observasi di halaman MI Al-Hidayah (tanggal 6 agustus 2016)

golongannya. siswa siaga baris dengan siaga dan penggalang dengan penggalang. pembina pramuka memberikan materi PBB dasar untuk golongan siaga dan praktek PBB untuk golongan penggalang. Pemberian materi selesai pada pukul 15.15 WIB. Selanjutnya ada waktu 15 menit untuk istirahat dan sholat. Materi kedua dimulai pada pukul 15.35 WIB ditandai dengan bunyi peluit. Siswa langsung berbaris sesuai golongannya. Pembina melanjutkan materi tentang PBB. Pada materi kedua, pembina mengevaluasi materi PBB yang sudah diberikan pada jam pertama. Pembina meminta siswa berkelompok dan praktek PBB secara bergantian. Sebelum dilakukan upacara penutupan, pembina mengajak siswa untuk bernyanyi “Sedang apa”. Siswa terlihat senang dan antusias ketika bernyanyi. Selanjutnya upacara penutupan dimulai pada pukul 15.55 WIB dengan petugas upacara kelas 4A, sama dengan petugas ketika upacara pembukaan.



Gambar 1. Pada waktu apel pembukaan di halaman sekolah

Tidak hanya kegiatan PBB saja yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, banyak

kegiatan lain yang diajarkan oleh pembina pramuka kepada siswa siswi di Madrasah tersebut. Kegiatan-kegiatan itu antara lain PBB, pengetahuan pramuka. P3K, morse, tali temali, dan pemetaan (mapping). Materi-materi yang diajarkan tersebut akan di uraikan satu persatu oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Al-Hidayah sebagai berikut :

a. Peraturan Baris-berbaris (PBB)

Kegiatan baris-berbaris atau PBB merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti setiap anggota pramuka dalam latihan rutin pramuka. Dalam PBB sangat dituntut adanya Tingkah laku yang baik dan disiplin yang kuat, karena pada dasarnya baris-berbaris termasuk latihan gerak dasar yang mewujudkan penanaman sikap kepemimpinan, tingkah laku disiplin, rasa persatuan dan kerjasama.⁷⁷

Kegiatan yang dipelajari dalam baris-berbaris adalah Kegiatan memberi dan menerima perintah atau aba-aba. Aba-aba dalam berbaris ada tiga macam, yaitu aba-aba petunjuk, pelaksanaan dan aba-aba peringatan. Dalam baris-berbaris juga dipelajari macam-macam bentuk barisan antara lain: bentuk barisan berbanjar, lingkaran besar/kecil, setengah lingkaran serta cara-cara berjalan dan lain-lain.⁷⁸

b. Pengetahuan Pramuka

Hasil wawancara yang saya peroleh dari pembina pramuka, pengetahuan pramuka yang diajarkan kepada siswa-siswi madrasah tersebut

⁷⁷ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 3 Agustus-2016)

⁷⁸ Andri BOB Sunardi, BOYMAN Ragam Latihan Pramuka, (Jakarta Pusat: Nusa Muda 2010) hlm 15

terdiri dari pengetahuan sejarah gerakan pramuka, pengertian kepramukaan, sifat kepramukaan, kode kehormatan pramuka, kiasan dasar, fungsi kepramukaan, tanda pengenal. satuan karya, pertemuan pramuka dan lain-lain.

“Jadi gini mas pengetahuan pramuka yang saya berikan banyak macamnya diantaranya pengetahuan pramuka, sejarah pramuka, pengertian pramuka, fungsi pramuka, kiasan kepramukaan, dll”⁷⁹

c. P3K

Dalam informasi yang saya dapat dari pembina pramuka materi P3K sangat penting bagi siswa sebab pertolongan pertama dapat menyelamatkan jiwa manusia atau meningkatkan fungsi tanda-tanda vital kehidupan seperti denyut jantung, suhu tubuh dan pernafasan. dalam tujuan khususnya, PPPK dapat mencegah korban menjadi lebih buruk keadaannya dan meringankannya dari rasa sakit dan penderitaan.

“P3K juga saya ajarkan ke anak-anak mas, karena kegiatan pramuka kadang dilaksanakan di luar kelas hal ini untuk mengantisipasi apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, tujuannya agar siswa itu bisa menangani jika ada teman-temannya yang mengalami kecelakaan ringan misal kaki terkilir”⁸⁰

d. Morse

Siswa-siswi di MI ini juga diajarkan kegiatan morse, kegiatan morse yang diajarkan diantaranya adalah pengenalan sejarah morse, fungsi morse, alat-alat yang dapat digunakan untuk mengirim berita morse, pengenalan huruf-huruf morse dan praktik mengirim dan menerima pesan dengan morse,

⁷⁹ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

⁸⁰ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

dan lain-lain. Tujuannya diajarkannya morse agar siswa-siswi bisa belajar mengirim berita dan membaca berita melalui kode-kode tersebut.

“Morse saya ajarkan tujuannya agar siswa bisa mengirim berita melalui kode-kode yang diperagakan melalui bendera”⁸¹

e. Tali temali

Tali temali juga diajarkan oleh pembina kepada siswa-siswi di MI Al-Hidayah. Kegiatan yang dipelajari meliputi sejarah tali temali, cara pemeliharaan tali, jenis-jenis tali, kegunaan khusus, simpulan tali, simpul anyaman ikatan, simpul dalam bahasa inggris dan lain-lain. Dalam Kegiatan Tali temali siswa harus konsentrasi dan sabar agar menguasai tali menali, dengan tali menali siswa tidak sadar telah membentuk tingkah laku yang positif. Tujuannya di ajarkan tali temali agar siswa bisa terampil dalam membuat tandu, jemuran, rak sepatu, yang membutuhkan tali tersebut.

“Anak-anak saya ajarkan tali temali agar siswa bisa membuat tandu, jemuran, rak sepatu, yang semua itu membutuhkan keterampilan tali temali”⁸²

f. Pemetan (Mapping)

Pengetahuan pemetaan sangat penting sekali dipelajari oleh pramuka, penjelajah, pendaki gunung, pecinta alam ataupun yang lainnya. Materi yang dipelajari meliputi peta lokasi, peta perjalanan, peta lapangan, dan lain-lain. Tujuan belajar pemetaan ini agar siswa bisa mengenal medan saat menjelajah dan siswa tidak tersesat.

“Pemetaan sangat penting mas, sebab dalam belajar pemetaan siswa dapat menghafal medan saat melakukan penjelajahan”⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

⁸² Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

⁸³ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

Dalam pemberian kegiatan, kegiatan pramuka disajikan dengan menyenangkan sehingga dapat menarik motivasi atau minat siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Pembina Pramuka MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang mengatakan:

“Bentuk kegiatan pramuka disini menyenangkan namun mengandung pendidikan. Ada kalanya siswa kalau melanggar yah saya nasehati atau saya tegur biar tidak mengulangi lagi”⁸⁴

Dengan demikian, kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin setiap hari Sabtu, perkemahan rutin, kegiatan rekreasi atau permainan, dan partisipasi. kegiatan diawali dengan upacara pembukan, pemberian materi 1, ishoma, pemberiam materi II, dan upacara penutupan. Ada beberapa kegiatan yang disampaikan pada kegiatan pramuka yaitu PBB, pengetahuan pramuka, morse, PPPK, dan tali temali. Pemberian materi disampaikan pada tiap golongan siaga dan penggalang serta disajikan secara menyenangkan seperti permainan konsentrasi, yel-yel setiap regu, lagu-lagu.

21. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Berdasarkan interview pada tanggal 6 Agustus 2016 dengan kak Umar pembina pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Donowarih Karangploso, menyebutkan bahwa kegiatan di MI tersebut di bagi menjadi beberapa kegiatan. Yaitu progam harian , progam bulanan, dan progam tahunan. Kegiatan harian terdiri dari kegiatan PBB,

⁸⁴ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 3 Agustus-2016)

P3K, morse, pengetahuan pramuka, dan tali temali. Kedua kegiatan bulanan terdiri dari persami dan ketiga kegiatan tahunan terdiri dari perkemahan, out bond, dan penjelajahan.⁸⁵

“Materi yang diajarkan kak umar banyak kak yang saya ingat hanya PBB, morse, tali temali dan saya lebih semangat kalau acara kemah”⁸⁶

Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan untuk membentuk regulasi diri siswa, sehingga siswa mampu mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap usaha seseorang mencapai tujuan atau prestasi. Siswa dibekali dengan berbagai macam life skill (keterampilan hidup) yang diperlukan oleh manusia untuk menjalani hidupnya. Keterampilan hidup tersebut diantaranya : keuletan, kreatif, disiplin, peduli sesama, dan tidak manja.

Keterampilan-keterampilan tersebut dibentuk melalui proses yang panjang. Diantaranya melalui program-program di bawah ini:

a. Perkemahan

Berdasarkan pengakuan dari Umar Furoq bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan tiap tahun yang dilaksanakan. Dalam perkemahan ini siswa diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang ada. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam perkemahan membentuk tingkah laku siswa, yakni keuletan, kreatif, disiplin, peduli sesama dan tidak manja.

“Kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah yang tiap tahun dilaksanakan perkemahan mas, Dalam kemah ini siswa baru benar-benar didik agar mereka bisa mandiri dan tidak manja.”⁸⁷

1) Keuletan

⁸⁵ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 6 Agustus-2016)

⁸⁶ Wawancara dengan Rosida Nur Hayati Anggota Gerakan Pramuka MI Al-Hidayah pada tanggal 3 agustus 2016 pukul 14.30 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

Keuletan artinya tangguh, kuat dan tidak putus asa dalam melakukan sesuatu, sehingga apa yang diinginkan tidak tercapai begitu saja, melainkan dengan perjuangan yang perlu kesabaran. Misalnya dalam membuat tenda dan tempat tidur. Dimana tenda merupakan tempat untuk berteduh. Tenda itu di buat sendiri oleh siswa (anggota pramuka). Dengan kerja keras dan kesabaran secara bersama-sama mendirikan tenda agar berhasil dengan baik. Apabila mendirikannya asal-asalan, hasilnya tidak akan baik. Berdasarkan penjelasan dari kak Umar.

“Saat membuat tenda siswa tidak dibantu oleh Pembina pramuka melainkan dikerjakan tiap kelompok-kelompok, agar siswa mempunyai rasa ulet, perjuangan, dan kesabaran”⁸⁸

2) Kreatif

Kreatif ini dapat dilihat saat perkemahan diantaranya membuat tungku tempat masak, jemuran dari tongkat dan tali, anggota pramuka bisa menggunakan kayu berjatuhan yang tidak bermanfaat sekalipun menjadi tungku tempat masak dan jemuran. Dari sini tampak bahwa dengan berkemah pikiran siswa dapat berkembang dengan baik dan memanfaatkan barang yang dianggap sepele. Berdasarkan penjelasan kak Umar mengungkapkan.

“siswa akan mempunyai sifat kreatif dalam perkemahan misalnya saat membuat tungku (tempat makan), jemuran siswa akan menggunakan barang yang tidak manfaat dan menjadi bermakna, antara lain kayu yang berjatuhan”

3) Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pembina/pemimpin. Dalam Kegiatan perkemahan siswa harus menaati peraturan yang dibuat oleh pembina. Misalnya Disiplin dalam menggunakan waktu, Pembina

⁸⁸ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

memberikan tugas kelompok kepada siswa (anggota pramuka), siswa tersebut harus siap dan mengerjakan tepat waktu, apabila salah satu siswa (anggota pramuka) tidak tepat waktu akan menerima hukuman dari pembina pramuka. Siswa dilatih untuk memiliki kesadaran penuh terhadap tugas dan tanggungjawabnya, misalkan untuk kegiatan sholat, mandi, makan, berkumpul mereka harus mengetahui aba-aba dan instruksi dari Pembina (Peluit), berdasarkan penjelasan dari pembina pramuka kak Umar.

“Dalam memberikan tugas siswa harus siap dan mengerjakan tepat waktu, apabila salah satu kelompok tersebut molor akan di beri sangsi/ hukuman, agar kelompok (anggota pramuka) lainnya tidak meniru. Dan siswa harus mengetahui aba-aba (peluit) dan instruksi dari pembina”⁸⁹

4) Peduli sesama

Peduli sesama adalah responsif dan peka pada kondisi di sekitar kita. kepekaan itu selain ditunjukkan dengan perasaan mengasihi dan menyayangi juga diperlihatkan dengan tindakan-tindakan positif, misalnya salah satu anggota pramuka belum selesai mendirikan tenda siswa tersebut membantu temannya. Berdasarkan penjelasan dari kak Umar.

“Tingkah laku yang ditunjukkan saat perkemahan yaitu peduli sesama, apabila salah satu kelompok belum mendirikan tenda, Pembina tidak membantu dan menyarankan anggota lainnya membantu agar siswa tersebut mempunyai peduli sesama”

Dalam perkemahan tersebut Pembina pramuka memberikan penugasan individu dan kelompok kepada siswa, kegiatan ini akan membentuk siswa menjadi peduli sesama, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, terampil serta bermental kuat. Diantaranya adalah game, perlombaan, penyalaan api unggun, kesenian,

⁸⁹ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

pendidikan metal dan fisik, ada juga pemberian materi tentang kepramukaan, dan lain-lain.

Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tersebut akan melatih regulasi diri siswa menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, disiplin serta memiliki keterampilan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Pembina pramuka Kak Umar, beliau mengungkapkan:

“Dalam perkemahan saya menugaskan siswa baik secara kelompok maupun individu untuk mencari dan membawa semua perlengkapan yang dibutuhkan selama kemah, misalnya membawa pasak sendiri, masak sendiri dan lain-lain tujuannya agar mereka belajar mandiri dan terjalin kerjasama serta persaudaraan diantara mereka,”⁹⁰

b. PBB (Peraturan Baris-berbaris)

Kegiatan baris-berbaris atau PBB merupakan salah satu materi yang diikuti setiap anggota pramuka dalam latihan rutin pramuka. Dalam PBB sangat dituntut adanya disiplin yang kuat. Karena pada dasarnya baris-berbaris termasuk latihan gerak dasar yang mewujudkan penanaman sikap kepemimpinan, disiplin, rasa persatuan dan kerjasama. Dibawah ini akan di uraikan keterampilan-keterampilan yang di bentuk melalui kegiatan PBB

1) Kepemimpinan

Dalam kegiatan PBB kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Dalam kegiatan ini setiap siswa dilatih untuk mampu menjadi pemimpin barisan. Masing-masing siswa ditunjuk bergiliran untuk memimpin barisan.

⁹⁰ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

“Iya mas, di sini anak-anak saya latih jadi pemimpin dan bergiliran agar semuanya merasakan jadi pemimpin”⁹¹

2) Disiplin

Wujud disiplin dalam PBB ditunjukkan dengan adanya rasa patuh dalam melaksanakan aba-aba dari pemimpinnya, tertib dalam mengatur barisan serta tepat dan cepat dalam menjalankan aba-aba. Tujuannya melatih siswa disiplin sejak kecil dan dewasa kelak agar terbiasa.

“PBB melatih siswa untuk disiplin, apabila sejak kecil udah terbiasa disiplin maka dewasa akan terbiasa dengan sendirinya mas”⁹²

Adanya latihan PBB guna memberikan kecakapan kepada siswa agar mereka bisa menjadi petugas/pelaksana dalam upacara pembukaan maupun upacara penutupan. Hal ini sesuai dengan ungkapan pembina pramuka Kak Umar, beliau mengungkapkan:

Saya menugaskan siswa (anggota pramuka) secara bergiliran untuk menjadi pelaksana upacara dan upacara penutup latihan, misalnya menjadi pemimpin upacara, pemimpin barisan, petugas penghibar bendera, pembaca do’a, pembacaan Dasa Darma Pramuka.”⁹³

Panji Selaku anggota pramuka, pada tanggal 6 agustus 2016 mengatakan:

“Saya pernah jadi pemimpin upacara pembukaan mas, pas latihan pramuka rutin, saya ditunjuk langsung oleh pembina.”

c. Pengetahuan Pramuka

Pembina pramuka selain memberikan pengetahuan juga mengajarkan siswa untuk melaksanakan Tri Satya dan Dasa Darma, juga memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang seperti kesukarelaan, keagamaan,

⁹¹ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

⁹² Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

⁹³ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 3 Agustus-2016)

persahabatan dan persaudaraan, menolong sesama hidup dan setia kepada Negara. Contoh sikap atau keteladanan yang Pembina pramuka berikan kepada siswa yaitu dengan selalu beribadah dan tingkah laku yang sesuai dengan agama. Kemudian selalu berusaha menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, perbuatan dan tingkah laku yang di amalkan di masyarakat seperti kerja bakti, dan lain-lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan pembina kak Umar, beliau mengatakan”

“contoh perbuatan yang saya berikan kepada anggota pramuka yang sesuai dengan pengamalan dan penghayatan Dasa Darma dan Tri Satya dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak sekali, seperti pengamalan Tri Satya dan point pertama yaitu bersungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dan Negara kesatuan Republik Indonesia serta mengamalkan Pancasila. Dengan selalu beribadah dan bertingkah laku yang sesuai dengan agama. kemudian selalu berusaha menolong sesama dan ikut serta membangun masyarakat seperti kerja bakti dll.”⁹⁴

d. Outbond

Pramuka sebagai salah satu wadah positif untuk membangkitkan rasa gotong royong, giat kerja bakti, kerjama, kemandirian, disiplin, dan lain sebagainya. Dalam pramuka siswa akan mendapat dua hal , yakni belajar berorganisasi dan melakukan beragam outdoor maupun indor. Untuk menumbuhkan sikap gotong royong dan giat kerja bakti serta kerja sama kepada siswa, pembina pramuka di MI Al-Hidayah membagi siswa (anggota pramuka) dalam beberapa kelompok kemudian memberi tugas kepada tiap-tiap kelompok.

Sikap gotong royong dan giat kerja bakti tersebut akan tumbuh dalam diri siswa (anggota pramuka) jika mereka selalu dibiasakan diberikan tugas serta

⁹⁴ Wawancara dengan Pembina Pramuka Kak Umar (tanggal 3 Agustus-2016)

praktek langsung dalam suatu kegiatan yang melibatkan beberapa anggota pramuka yang tergabung dalam satu kelompok. Dengan dibentuknya siswa ke dalam beberapa kelompok, maka sikap gotong royong dan giat dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada tiap-tiap kelompok dan tumbuh dalam diri masing-masing siswa.

3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MI-Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Dalam kegiatan pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka, akan di uraikan faktor pendukung dan penghambat:

a. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pramuka

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pramuka dalam pembentukan regulasi diri (tingkah laku) siswa di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso adalah.

1) Tata tertib yang mendukung

Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Krangploso Malang terdapat dua tata tertib yang diterapkan untuk pembentukan regulasi diri siswa. Tata tertib tersebut adalah tata tertib tertulis dan tata tertib tidak tertulis. Contohnya tata tertib tertulis adalah siswa berangkat pada tepat waktunya. Contoh tata tertib tidak tertulis tetapi tidak kalah wajibnya untuk ditaati yaitu kewajiban para siswa untuk tidak berkata kotor. Contoh diatas merupakan peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Pembina pramuka mengatakan:

“setiap kegiatan selalu saya absen kemudian ditidakanjuti oleh guru pembinaan BK apakah anak itu mendapatkan hukuman ataupun penghargaan”⁹⁵

Guru Pembina BK mengatakan:

“Setiap hukuman bobotnya tidak sama, semua tergantung jenis pelanggaran. Ada yang ringan, sedang dan berat. Baik itu dinasehati, menulis surat pernyataan, orang tua dipanggil ke sekolah”⁹⁶

Sedangkan menurut waka kurikulum juga mengatakan:

“Adanya sanksi yang tegas jika terjadi pelanggaran Kepala sekolah beserta guru-guru yang lainnya dan orang tua ikut membantu dalam proses pembinaan kedisiplinan”⁹⁷

Dengan diterapkannya beberapa tat tertib diatas, maka akan bermanfaat bagi siswa terutama dalam pembentukan regulasi diri siswa di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, sehingga dengan tata tertib tersebut para siswa di Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang merasa di bimbing, dididik dan dibiasakan yang akhirnya regulasi diri (tingkah laku) siswa akan menjadi meningkat.

2) Pembinaan yang profesional

Pembina yang profesional sangat berpengaruh untuk pembentukan regulasi diri (tingkah laku) para siswa di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang. Hal ini akan menjadi faktor pendukung tersendiri untuk meningkatkan pembentukan regulasi diri (tingkah laku) para siswa. Pembina ini adalah dahulunya sampai sekarang aktif di Pramuka dan menjadi anggota di Ranting maupun Kwarcab.

3) Dukungan dari Kepala sekolah beserta jajarannya

⁹⁵ wawancara dengan Pembina pramuka. Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

⁹⁶ wawancara dengan Pembina BK Yunaini Nurul Hikmah (tanggal 5 – agustus-2016)

⁹⁷ wawancara dengan Waka kurikulum Khasilul Azkiyak (tanggal 5 – agustus-2016)

Peran Kepala sekolah beserta jajarannya sangat di perlukan, karena dengan dukungan inilah siswa merasa diperlukan. Kepala sekolah berkata:

“Peran sertanya seluruh guru dalam kegiatan pramuka, sehingga siswa lebih terpacu semangatnya untuk mengikuti pramuka”⁹⁸

Sedangkan pembina pramuka Kak Umar mengatakan:

“yang jelas semangat yang selalu berlipat-lipat dari kami para pembina dalam memberikan materi kepada anak-anak support yg besar dari para dewan guru sehingga kami dapat melakukan segala macam cara dan teori-teori baru dalam memberikan materi kpd anak didik hasrat dan harapan yg besar dari para kawula dewasa yg telah menjadi pramuka dewasa untuk memotivasi anak didik dalam mengikuti kegiatan pramuka”⁹⁹

b. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pramuka

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang tidak terlepas dari hambatan. Hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan pramuka antara lain:

1) Kurangnya kesadaran mengikuti kegiatan pramuka

Dalam kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah ternyata masih kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina pramuka, beliau mengatakan :

“Masih ada siswa yang menjawab malas mengikuti kegiatan pramuka ketika saya tanya “

“Kedua, keadaan orang tua, yang terkadang menemui keadaan yang agak protektif terhadap mereka, jadi hasrat anak ingin mengikuti pertemuan menjadi terpendam, Ketiga ini dari pribadi mas, karena kadang kami menemui perubahan waktu yg mendadak. Sehingga program awal yg telah disiapkan menjadi delay”¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Hj. Lailatul Khoiriyah (tanggal 1 Agustus-2016)

⁹⁹ wawawancara dengan Pembina pramuka. Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

¹⁰⁰ wawawancara dengan Pembina pramuka. Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

Ini menandakan bahwa anak akan mengikuti kegiatan pramuka berdasarkan kondisinya sendiri. Ketika ada kemauan anak akan datang anaknnya namun ketika tidak ada kemampuan anak merasa enggan mengikuti.

2) Kondisi cuaca

Cuaca sangat berpengaruh dalam kegiatan pramuka. Apabila cuaca baik maka siswa bisa mengikuti kegiatan namun apabila kurang baik akan menjadi penghambat. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pembina pramuka.

“Karena pertemuan kami itu sore mas, jadi kebanyakan dari mereka terkadang banyak yg kabur”¹⁰¹

3) Lingkungan luas yang tidak mendukung

Menurut ibu Hj. Lailatul Khoiriyah

“Pertama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pramuka adalah ketika siswa hendak mengikuti dipengaruhi teman sebayanya untuk tidak mengikuti contohnya bermain sepak bola, layangan atau *play station*. Kedua beberapa wali murid tidak memperbolehkan putra- putrinya untuk tidak mengikuti kegiatan pramuka karena suatu hal”¹⁰²

Untuk mengatasi hambatan tersebut. Pembina pramuka selalu bekerja keras dan bekerja sama dengan guru atau orang tua siswa untuk selalu mengingatkan giat mengikuti pramuka.

¹⁰¹ wawanvara dengan Pembina pramuka. Kak Umar (tanggal 4 Agustus-2016)

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Hj. Lailatul Khoiriyah (tanggal 1 Agustus-2016)

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti paparkan dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berangkat dari sini peneliti mencoba mendiskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada dan diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dengan pihak MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, antara lain kepala sekolah, pembina pramuka dan beberapa siswa. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi 3 macam antara lain:

A. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang. Dituangkan dalam kegiatan pramuka yang diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 14.00 WIB baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan sesuai dengan situasi dan kondisi. Kegiatan Pramuka di MI Al-Hidayah terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, dan kegiatan rekreasi/permainan. Semuanya kegiatan tersebut dilaksanakan untuk membentuk dan memupuk regulasi diri siswa.

Regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.¹⁰³ Untuk mencapai tujuan atau prestasi tentu membutuhkan proses, dalam proses pembentukan regulasi diri siswa kegiatan pramuka adalah salah satu cara yang tepat untuk membentuknya.

Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang diantaranya :

1) Kegiatan rutin

Latihan rutin yang dilakukan untuk membentuk regulasi diri siswa agar mempunyai keprobadian dan pengetahuan tentang dunia kepramukaan, materi yang diajarkan juga selain teor-teori juga pengaplikasian teori melalui praktik.

Latihan rutin pramuka dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, kepribadian dan kreatifitas siswa. Latihan rutin selain dibekali teori-teori pramuka juga dibekali keprobadian. Selain 2 hal tersebut juga perlu dilatih kreatifitas anak untuk menyemati/ memotivasi dirinya dan teman-temannya untuk tetap semangat dalam latihan rutin.

Dalam teori Baumisting dan Heatherton menjelaskan bahwa regulasi diri tidak sekedar kemunculan respon, akan tetapi bagaimana upaya seseorang untuk mencegahnya agar tidak melenceng dan kembali pada standar normal yang memberikan hasil sama. Pada proses ini terjadi

¹⁰³ Lisy Chairani & M.A. Subandi, *Psikologi santri penghafal Al-qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm, 14

perpaduan antara motivasi pengaktifisan stimulus (agar siswa semangat mengikuti kegiatan pramuka) .¹⁰⁴

2) Kegiatan perkemahan

Kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah dipersiapkan dengan matang. Hal ini terlihat dengan adanya kegiatan pramuka. Dalam kegiatan perkemahan ini juga dilakukan supaya mental anak pada usia tersebut lebih mandiri dan tidak sering menggantungkan pada orang lain.

Perkemahan memang sangat berpengaruh dalam menunjang tingkah laku serta menumbuhkan mental anak agar menjadi lebih mandiri terhadap diri sendiri, artinya kegiatan yang mengajarkan siswa untuk sadar akan pentingnya disiplin. Kegiatan yang dilakukan di perkemahan dengan menggunakan teori, kepribadian dan kreativitas siswa membuat siswa sadar tentang dirinya sendiri dan mampu untuk bekerja sama dengan regunya masing-masing.

Hal ini sesuai dengan teori Carver dan Scheier bahwa regulasi diri adalah kapasitas internal seseorang untuk dapat memunculkan respon yang sesuai dengan tuntutan dari dalam dirinya dan lingkungan, menggunakan berbagai strategi dalam rangka mencapai tujuan.¹⁰⁵

3) Kegiatan rekreasi/permainan

Kegiatan rekreasi/permainan memberikan pengetahuan dan, kepribadian, keterampilan, gotong royong, kebersamaan bagi para anggota pramuka di MI Al-Hidayah dalam upaya pembentukan watak dan mental

¹⁰⁴ Lisy Chairani & M.A. Subandi, *Psikologi santri penghafal Al-qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm, 15

¹⁰⁵ ibid hlm 15

menjadi berkepribadian. Tentu saja dengan adanya permainan dapat menjadikan pikiran rilek dan mengurangi kejenuhan.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah melalui kegiatan pramuka, siswa dilatih untuk membiasakan perubahan sikap agar mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Sesuai dengan teori Bandura bahwa Regulasi diri merupakan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.¹⁰⁶

B. Kegiatan Pramuka Dalam Pembentukan Regulasi Diri Siswa Di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Regulasi Diri (tingkah laku) sangatlah penting bagi siswa. Karena semua komponen melakukan hal dengan tingkah laku yang baik maka akan terlihat disiplin. Dengan tingkah laku yang baik seseorang tersebut akan berhati-hati dalam bertindak, menghargai waktu, tanggung jawab. Pembentukan tingkah laku ini dilatih dari kegiatan pramuka karena disini siswa selalu dibiasakan melakukan segala sesuatu dengan tingkah laku yang positif.

Kegiatan pramuka sangatlah berpengaruh dalam pembentukan regulasi diri siswa yang akhlaknya kurang positif, kegiatan pramuka juga mengupayakan untuk mengatasi siswa yang tingkah lakunya kurang positif agar terbiasa mematuhi tata tertib yang ada. Disamping itu juga dalam

¹⁰⁶ Lisy Chairani & M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm, 14

pembentukan regulasi diri siswa para pengajar dan pembina pramuka harus memiliki wawasan yang luas tentang pembentukan regulasi diri siswa itu sendiri. Tidak hanya memberikan ceramah saja untuk pembentukan regulasi diri siswa tetapi juga dibutuhkan metode yang cocok untuk menghadapi siswa yang bermasalah dengan mempertimbangkan berbagai aspek pelanggarannya.

Karena peran kegiatan pramuka sangatlah penting dalam pembentukan regulasi diri siswa, kegiatan pramuka juga tempat siswa kelas 4,5, dan 6 membentuk akhlakulkarimah dan mengembangkan bakatnya, sehingga kegiatan pramuka sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan sekolahan formal dalam pembentukan regulasi diri siswa. Sekolah menjadi tempat siswa untuk menuntut ilmu dengan memiliki tata tertib yang ada akan tetapi kegiatan pramuka tempat mengembangkan minat dan bakat siswa dengan memiliki tata tertib yang ada.

Dari sinilah sekolah dan kegiatan pramuka akan menghasilkan sesuatu yang berguna baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan Negara nanti untuk selalu melakukan segala hal dengan akhlakulkarimah. Oleh sebab itu kegiatan pramuka membiasakan melakukan segala sesuatu dengan akhlakulkarimah yang baik.

Sehingga peran kegiatan pramuka dalam pembentukan regulasi diri siswa di MI Al-Hidayh Donowarih Karangploso Malang diantaranya:

a. Perkemahan

Dengan adanya kegiatan ini siswa akan membentuk karakter siswa, yakni kemandirian, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawan, serta peduli sesama.

b. PBB (Peratyrn Baris-Berbaris)

Kegiatan baris-berbaris siswa dituntut disiplin yang kuat, karena pada dasarnya baris-berbaris termasuk latihan gerak dasar yang mewujudkan penanaman sikap kepemimpinan, disiplin, rasa persatuan dan kerjasama.

c. Pengetahuan Pramuka

Dalam pengetahuan pramuka siswa (anggota pramuka) dianjurkan untuk melaksanakan Tri Satya dan Dasa Darma, juga memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesukarelaan, keagamaan, persahabatan dan persaudaraan, menolong sesama hidup dan setia kepada Negara.

d. Outbond

Kegiatan Outbond dalam kegiatan pramuka salah satu wadah positif untuk membangkitkan rasa gotong royong, giat kerja bakti, kerjasama, kemandirian, disiplin, belajar dengan menyenangkan, dan sebagainya. Dengan adanya outbond siswa akan tehibur dan tidak bosan dengan materi yang sudah diajarkan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Dalam Pembentukan Regulasi Diri Siswa Di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang.

Setiap dari segala hal memiliki penghambat dan pendukung. Faktor penghambatnya adalah

1. Kurangnya kesadaran mengikuti kegiatan pramuka

Kesadaran merupakan melaksanakan segala sesuatu dengan ikhlas. Kesadaran seseorang siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka akan timbul jika tidak ada paksaan namun karena dari dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Djoko Widagdhho:

Kesadaran adalah hai yang terbuka atau pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.¹⁰⁷

2. Kondisi cuaca

Cuaca yang sangat mendukung untuk melaksanakan kegiatan pramuka. Jika cuaca kurang mendukung maka kegiatan pramuka menjadi terhalang.

3. Lingkungan luas yang tidak mendukung

Lingkungan sangatlah mendukung dalam suatu perilaku yang ada dalam diri seseorang. Demikian juga dalam melaksanakan kegiatan pramuka. Dilingkungan rumah misalnya siswa meniru akhlak kurang baik, ini menjadi penghambat untuk melaksanakan sesuatu kegiatan pramuka.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah

- a. Tata tertib yang mendukung

¹⁰⁷ Djoko Widagdhho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarts, 1994, hlm, 152

Adanya peraturan yang jelas terhadap siswa-siswi yang melanggar tata tertib sekolah baik tata tertib tertulis maupun tata tertib tidak tertulis. Tata tertib diberlakukan dengan jelas, tegas dan adil.

b. Pembina yang profesional

Pembina yang profesional pada umumnya kreatif, disiplin, sopan, dan bersemangat. Pembina yang profesional mampu memahami karakteristik siswa dan mampu menempatkan ketika waktu antara serius dan tidaknya dalam suatu kegiatan.

Tugas pembina Pramuka agar dapat memerankan dirinya dengan baik seyogyanya menghayati dengan baik prinsip-prinsip dalam pendidikan Kepramukaan, sehingga dapat menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik.¹⁰⁸

c. Dukungan dari kepala sekolah dan jajarannya

Adanya perhatian dari kepala sekolah dan jajarannya demi terlaksana kegiatan pramuka. Misalnya waktu, anggaran dan pengelolah kepramukaan sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan optimal.

Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Kwatir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*, Jakarta, 2010, hlm 78

¹⁰⁹ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta, 2010, hlm26

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang dalam bentuk dilaksankannya kegiatan pramuka pada hari sabtu pukul 14.00 WIB sampai 16.15 WIB yang di ikuti oleh kelas IV, V, dan IV. Namun pada kenyataan pada pelaksanaan terdapat dua golongan siaga dan penggalang yang disesuaikan dengan usianya dengan dibimbing seorang pembina bernama Kak umar, dan kegiatan pramuka dilaksanakan di dalam ruangan dan di luar lapangan.
2. Peran kegiatan pramuka sangat menunjang tingkah laku siswa karena sesuai dengan dasa dharma yang ke-3 Patriot yang sopan dan kesatria. Tingkah laku ini bisa dilihat dari sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pramuka. Siswa dibisakan melakukan segala sesuatunya dengan tingkah laku yang baik sehingga nantinya siswa terbiasa dengan akhlakulkarimah. Selain itu peran kegiatan pramuka dalam membentuk regulasi diri (tingkah laku) siswa adalah sebagai 1) Perkemahan 2) Pderaturan baris-baris 3) Pengetahuan pramuka dan 4) Outbond
3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan pramuka dalam pembentukan regulasi diri siswa. Faktor penghambat meliputi (1)

kurangnya kesadaran mengikuti pramuka (2) kondisi cuaca (3) lingkungan luas yang tidak mendukung , sedangkan faktor pendukung (1) tata tertib yang mendukung (2) pembinaan profesional (3) dukungan dari kepala sekolah beserta jajarannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membentuk dalam pelaksanaan kegiatan pramuka sehingga meningkatkan regulasi diri siswa khususnya.

1. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, siswa diharapkan untuk selalu mendukung semua kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama sehingga organisasi ekstrakurikuler pramuka dapat terus berkembang serta lebih meningkatkan regulasi diri siswa.
2. Bagi siswa di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang sebaiknya lebih meningkatkan akhlakulkarimah dan lebih mengaktifkan dalam mengikuti kegiatan pramuka karena itu membiasakan tingkah laku yang baik.
3. Untuk menarik minat dan perhatian para siswa terhadap kegiatan pramuka, diharapkan para kepala sekolah dan jajarannya selalu bekerja sama dengan orang tua/ wali murid agar selalu memberi motivasi serta dukungan yang lebih dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Alternatif pemecahannya

Untuk mengatasi hambatan tersebut, ada baiknya untuk menarik minat para siswa dapat dilakukan kegiatan diluar sekolah seperti penjelajahan atau terdapat perlombaan maka siswa didelegasikan untuk mengikutinya dan adanya kerjasama dari kepala sekolah beserta jajarannya dalam membentuk regulasi diri. Yang paling penting adalah dukungan dari orang tua itu sendiri, dengan cara ini antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dalam membentuk regulasi diri siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

Al Albani, syaikh Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shohih At-Tarqhub wa Al-Tarhib*. Jakarta: Pusataka Sahifa.

Poernoto, H. S. 1983. *Cara Mendidik Pramuka Bermoral Pancasila Seri Metodologi 2*. Jakarta: Tiga Serangkai.

Poernoto, H. S. 1983. *Cara Merencanakan dan Melaksanakan Program Pendidikan Pramuka*. Jakarta: Tiga Serangkai

Ramacahyati. Perbedaan Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal. <https://ramacahyati8910.wordpress.com/2012/11/15/perbedaan-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/>, diakses pada tanggal 17 September 2016 pukul 12.21 WIB

Lisya, Chairani dkk. 2010 *Psikologi santri penghafal Al-qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Joko Mursitho .Kepala Puskilantas. 2010. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta

Wulandari, 2010. Hubungan Antara Tingkat Self Regulation Dengan Tingkat Prokastinasi Mahasiswa Angkatan 2013 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi tidak diterbitkan.

Malang: Progam Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malik
Ibrahim Malang

Lisya, Chairani dkk. 2010 *Psikologi santri penghafal Al-qur'an Peranan
Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Karoly, 1993; Raffaelli, Crockett & shen, 2005; Alsa, 2005

Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Bandung.CP.Penerbit
Diponegoro.

<http://anun.sunan-ampel.ac.id/?p=713>. 30 April 2016

Feist & Feist Teori Kepribadian Edisi 7. 2010 Jakarta:Penerbit Salemba
Humanika

BOYMAN, Andri BOB Sunardi. 2010. *Ragam Latiha Pramuka*, Jakarta Pusat:
Nusa Muda

Saedi, 2012. "*Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan*" MPA 312.

Kak Dikman. 1995. "PDMPK dalam Proses Pendidikan Pramuka", Bekal
Pembina.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2009. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar
dan Anggaran Rumah Tangga*,

Mahasiswa uin yogya, Vony Wijayanti. 2016 Peran Kegiatan Pramuka dalam
Pengorganisasian Diri Peserta Didik <http://pramuka.or.id/peran-kegiatan-pramuka-dalam-pengorganisasian-diri-peserta-didik>.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,. 2010 *Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*, Jakarta.

<http://www.jayagiriedu.net/files/diklat/materi/20131001/materi-files-modul-22-kepramukaa-sejarah-dan-pendidikan-kepramukaan-M201310011109.pdf>

Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..

Moh. Nazir. Ph. D. 2003. *Metode Penelitian* Jakarta: PT. Ghalis Indonesia.

Sudjana Nana, dkk. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru.

Sugiyon. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Arikunto Suharsimi.2006 *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis* Bandung: Rosdakarya.

Saifuddin Azwar. 1999 *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lexy Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta

Mardalis. 2006 *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* Jakarta: Bumi Aksara, Cet VIII

Soetrisno Hadi Soetrisno. 1994. *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset

Haris Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*
Jakarta: Salemba Humanika.

Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 1992 *Analisis Data Kualitatif: Buku
Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Penj: Tjetjep Rohendi Rohidi
Jakarta: UI Press.

BOYMAN, Andri BOB Sunardi. 2010. *Ragam Latihan Pramuka*. Jakarta Pusat:
Nusa Muda.

Lisya Chairani & M.A. Subandi, Lisya Chairani. 2010. *Psikologi santri penghafal
Al-qur'an Peranan Regulasi Diri* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widagdho Djoko, dkk, 1994 *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta.

Tursan Hakim 2010, *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta.

The logo is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, and "MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a semi-circle below it. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a semi-circle.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: FOTO-FOTO PENELITIAN



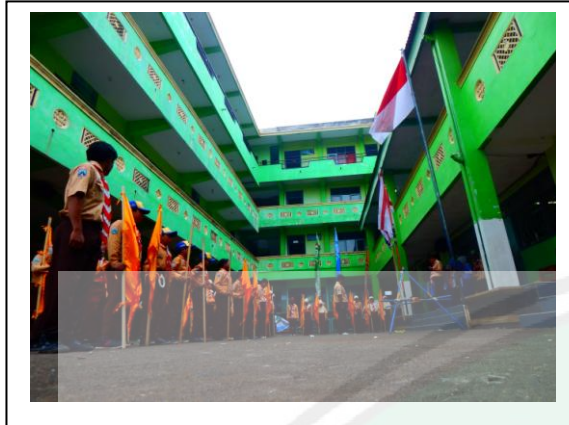
Kantor MI Al-Hidayah



Wawancara dengan Kepala Sekolah MI AL-Hidayah



Wawancara dengan Pembina Pramuka dan salah satu siswa (anggota pramuka)



Pelaksanaan APEL sebelum kegiatan pramuka di mulai



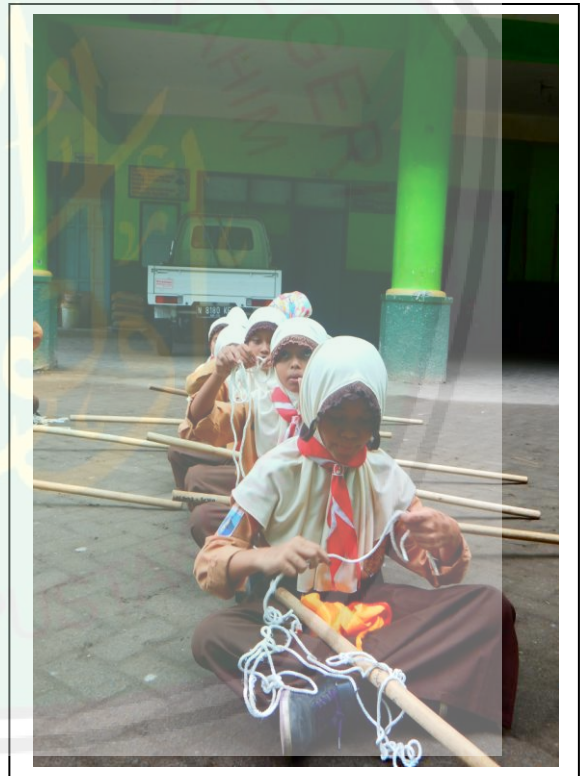
Latihan Baris Berbaris



Pengetahuan Pramuka



Latihan Morse



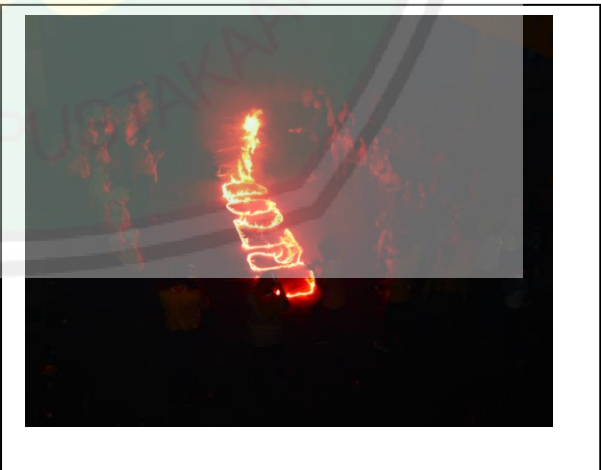
Tali Temali



Latihan Pemetaan



Game saat Perkemahan



Upacara detik-deti Api Unggun di nyalakan

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk_uinmalang@yahoo.com										
Nomor	: Un.3.1/TL.00.1/667 /2016	29 Maret 2016										
Sifat	: Penting											
Lampiran	: -											
Hal	: Izin Penelitian											
Kepada Yth. Kepala MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang di Malang												
<i>Assalamu'alaikumWr. Wb.</i> Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut: <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Ahmad Faris Rochman</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 12140146</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)</td></tr><tr><td>Semester – Tahun Akademik</td><td>: Genap - 2015/2016</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: Pembentukan Regulasi Diri Siswa melalui Kegiatan Pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang</td></tr></table> diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>			Nama	: Ahmad Faris Rochman	NIM	: 12140146	Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Semester – Tahun Akademik	: Genap - 2015/2016	Judul Skripsi	: Pembentukan Regulasi Diri Siswa melalui Kegiatan Pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang
Nama	: Ahmad Faris Rochman											
NIM	: 12140146											
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)											
Semester – Tahun Akademik	: Genap - 2015/2016											
Judul Skripsi	: Pembentukan Regulasi Diri Siswa melalui Kegiatan Pramuka di MI Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang											
		Wakil Dekan Wakil Dekan Bid. Akademik,  Dr. H. Sulalah, M.Ag NIP. 19651112 199403 2 0024										
Tembusan : 1. Yth. Ketua Jurusan PGMI 2. Arsip												

LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian Dari Madrasah

	LEMBAGA PENDIDIKAN AL HIDAYAH MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL HIDAYAH (ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL) Jl. Masjid Agung Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang Telp. 0341-461280 www.mialhidayahkarangploso.sch.id	TERAKREDITASI " A " NSM : 111 235 070 104 NPSN : 60715085
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor: MI.104/A.2/057/XII/2016		
Yang bertanda tangan dibawah ini:		
Nama	: Hj. LAILATUL KHOIRIYAH, S.Pd	
Jabatan	: Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hidayah Terakreditasi "A"	
Alamat Kantor	: Jl. Masjid Agung Al Hidayah Donowarih Karangploso Malang	
Dengan ini menerangkan bahwa :		
Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tersebut dibawah ini:		
Nama	: AHMAD FARIS ROCHMAN	
NIM	: 12140146	
Jurusan	: PGMI	
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	
Telah melakukan penelitian sejak tanggal 19 - 22 Nopember 2016, di Madrasah kami.		
Kegiatan penelitian tersebut untuk mendapatkan data-data yang dipergunakan sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul		
PEMBENTUKAN REGULASI DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MI AL HIDAYAH DONOWARIH KARANGPLOSO MALANG		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.		
Donowarih, 19 Desember 2016 Kepala Madrasah,  Hj. LAILATUL KHOIRIYAH, S.Pd		

LAMPIRAN 4 : Data Guru

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Lailatul Khoiriyah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Slamet Ihwan, S.Pdi	Kepala Lab. Komputer
3.	Sutrisno, S.Pdi	Wali Kelas IIIA
4.	Sulistiowati, S.Pd	Wa.Ka Humas
5.	Hj.Badriyah Andarini, S.Pdi	Wali Kelas IIB
6.	Fatimatul Zahroh, S.Pdi	Wali Kelas IVB
7.	Umi Ma'rifat, S.Ag	Wali Kelas I (Bendahara)
8.	Muhammad Shodiq, A.Ma	Guru
9.	Umi Khusniah, S.Ag	Kepala Perpustakaan
10.	Masrifatin, S.Pdi	Koordinator Koperasi
11.	Khasilul Azkiyak, S.Si	Wa.ka Kurikulum
12.	Ahmad Efendi, S.Pd	Wali Kelas VB
13.	Samsul Khoiruman, A.Ma	Wali Kelas IIIB
14.	Yunaini Nurul Hikmah, S.Pd	Wa.Ka Kesiswaan
15.	Sari Masruroh, S.Pd	Kepala TU
16.	Dian Khoir Amalia, S.Pdi	Wali Kelas IB
17.	Umar Furoq	TU Kesiswaan dan Pembina Pramuka
18.	Adibatuzzakiyah, S.S	Guru
19.	Arifatul Khoiriyah, S.Pd	TU Keuangan

LAMPIRAN 5: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara Kepada Kepala Sekolah**Apa program ekstrakurikuler pramuka yang dapat menginternalisasikan regulasi diri siswa (RM.1)**

1. Bagaimana profil siswa MI Al-Hidayah terutama yang menjadi anggota pramuka? Apa ada perbedaan antara siswa yang ikut pramuka dengan yang tidak?
2. Apa peran sekolah dalam pembentukan regulasi diri siswa?
3. Bagaimana kegiatan pramuka yang ada di sekolah itu?
4. Bagaimana tentang profil pembina pramuka yang ada di sekolah itu?
5. Bagaimana menurut anda tentang peran dari Pembina pramuka dalam rangka ikut serta membentuk regulasi diri?
6. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler pramuka?
7. Apa saja program ekstrakurikuler pramuka yang dapat menginternalisasikan regulasi diri siswa?
8. Prestasi apa saja yang telah di raih siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

Bagaimana proses regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka (RM.2)

1. Bagaimana proses pembentukan regulasi diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam regulasi siswa melalui kegiatan pramuka (RM.3)

1. Apa factor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan regulasi diri siswa?
2. Sejauh mana efektifitas peran pramuka dalam membentuk regulasi diri siswa?
3. Apakah ada perubahan positif dalam pembentukan regulasi diri siswa di MI Al-Hidayah setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka dibandingkan sebelum mengikuti ekstrakurikuler pramuka?

LAMPIRAN 6: Pedoman Wawancara Pembina Pramuka

Wawancara Kepada Pembina Pramuka**Apa program ekstrakurikuler pramuka yang dapat menginternalisasikan regulasi diri siswa (RM.1)**

1. Apa pengertian, fungsi, dan tujuan gerakan pramuka?
2. Apa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Hidayah?
3. Bagaimana kedudukan Gerakan Pramuka di MI Al-Hidayah?
4. Apa dasar dan tujuan gerakan Pramuka di MI Al-Hidayah?
5. Apa program-program ekstrakurikuler pramuka yang sudah diajarkan di kelas 3 MI Al-Hidayah ?
6. Apa saja program pramuka yang dapat menginternalisasikan regulasi diri siswa kelas 3 MI Al-Hidayah?
7. Apa saja regulasi diri siswa yang terbentuk dari program ekstrakurikuler pramuka ?

Bagaimana proses regulasi diri siswa melalui kegiatan pramuka (RM.2)

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka di MI Al-Hidayah?
2. Bagaimana proses pembentukan regulasi diri melalui kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah?
4. Materi Apasaja yang di berikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Hidayah?

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam regulasi siswa melalui kegiatan pramuka (RM.3)

1. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan regulasi diri siswa?
2. Sejauh mana efektifitas peran pramuka dalam membentuk regulasi diri siswa?
3. Apakah ada perubahan positif dalam pembentukan regulasi diri siswa di MI Al-Hidayah setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka dibandingkan sebelum mengikuti ekstrakurikuler pramuka?

LAMPIRAN 7: Pedoman Wawancara Siswa/Anggota Pramuka

Wawancara Kepada Siswa atau Anggota Pramuka

1. Apakah ada kegiatan Pramuka di MI Al-Hidayah ?
2. Siapa nama Pembina Pramuka di MI Al-Hidayah ?
3. Hari dan jam berapa kegiatan Pramuka di MI Al-Hidayah ?
4. Kegiatan/materi Pramuka apa yang di ajarkan di MI Al-Hidayah ?
5. Bagaimana perasaan adanya kegiatan pramuka di MI Al-Hidayah ?
6. Apakah adek sudah paham sedikit tentang materi yang diajarkan oleh kak Umar ?
7. Apakah ada perubahan sikap, tingkah laku setelah mengikuti kegiatan Pramuka?



LAMPIRAN 8: Bukti Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Faris Rochman
NIM : 12140146
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA
Judul Skripsi : Pembentukan Regulasi Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyyah Donowarih Karangploso Malang

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	18 Maret 2016	BAB I, II, III	
2.	24 Maret 2016	Revisi BAB I, II, III	
3.	28 Agustus 2016	Revisi BAB I, II, III	
4.	8 September 2016	Revisi BAB I, II, III	
5.	14 September 2016	Revisi BAB I, II, III	
6.	04 Oktober 2016	Revisi BAB IV, V, VI	
7.	17 Oktober 2016	Revisi BAB IV, V, VI	
8.	11 November 2016	Revisi BAB IV, V, VI	
9.	14 November 2016	Revisi BAB IV, V, VI	
10.	21 Novemeber 2016	Revisi semuanya	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LAMPIRAN 9: Biodata

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Faris Rochman
 NIM : 12140146
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 31 Juli 1994
 Fak./Jur/Prog.Studi : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Masuk : 2012
 Alamat : Dusun Leses RT 04/RW 09 Desa Ngijo Kecamatan
 Karangplo Kabupaten Malang
 Alamat (sekarang) : Dusun Leses RT 04/RW 09 Desa Ngijo Kecamatan
 Karangpulo Kabupaten Malang
 Kode Pos : 65152
 Contact Person : 085706444764
 Riwayat Pendidikan : 1. TK
 2. SDN Ngijo 2 Kendalsari
 3. MTS Al-Hidayah Donowarih Karangpulo
 4. MA Nurul Ulum Kacuk Kebonsari Malang
 5. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki
 Malang.
 Pengalaman Organisasi : HMJ PGMI
 IMANUKUM

Malang, 28 November 2016

Ahmad Faris Rochman
 NIM. 12140146